

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK
PADA TAHAPRA-OPERASIONAL (USIA 4-5 TAHUN)
DI PAUD HARAPAN BANGSA DESA AREMANTAI
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**Oleh
VERA HERIANI
NIM: 19541046**

**TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Vera Heriani, NIM. 19541046**, Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul “ **Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (Usia 4-5 Tahun) Di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik)**” Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

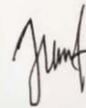
Curup, 19 Oktober 2023

Pembimbing 1



Ummul Khair, M. Pd.
NIP. 1969102119997022001

Pembimbing II



Meri Hartati
NIP. 2015058704

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vera Heriani

Nim : 19541046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (Usia 4-5 Tahun) Di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik)”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau fungsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Oktober 2023



Vera Heriani
Nim: 19541046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 66 /In.34/I/FT/PP.00.9/01/2024

Nama : Vera Heriani
NIM : 19541046
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (4-5 Tahun)
Di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 05 Desember 2023
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruang 4

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

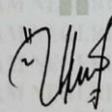
Sekretaris


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 199702 2 001


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 20150559704

Penguji I

Penguji II


Agita Misriani, M. Pd
NIP. 19890807 201803 2 000


Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi saya dengan judul **“Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (4-5 Tahun) Di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik)”** kemudian tidak lupa penulis mengucapkan salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

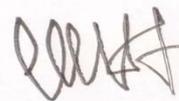
1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Agita Misriani, M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia.
7. Dr. Ifnaldi, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik.

8. Ummul Khair M. Pd., selaku Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Meri Hartati, M.Pd., selaku Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
11. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberi bimbingan dan petunjuk selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Curup.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada peneliti sehingga selesai skripsi ini.
13. Untuk perpustakaan yang sudah memberikan karya dan referensinya
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga kedepannya dapat dijadikan acuan bagi peneliti pada masa-masa yang akan datang. *Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, Agustus 2023

Penulis,



Vera Heriani
NIM. 19541046

MOTTO

Jangan banding-bandingkan prosesmu dengan proses orang lain karena setiap proses orang itu berbeda-beda.

Jalani, syukuri, dan jangan menyerah

(Vera Heriani)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku sembahkan kepada-Mu Ya Allah SWT, yang maha agung dan maha tinggi dan maha adil dan maha penyayang, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita- cita besarku dan kupersembahkan karya ini untuk:

1. Bak dan Umakku tercinta Tahuri dan Hikmawarah, terima kasih atas doa, dorongan dan semangat yang tiada hentinyakau berikan kepadaku serta nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada di depan ku.
2. Kakak dan Adik- adikku tersayang serta keluarga besarku, terima kasih atas doa dan dukungannya untuk keberhasilan ini. Terima kasih dan sayangkan untuk kalian.
3. Terima kasih untuk kedua Alm kakek (H. Burnawi & Sibar) dan juga kedua Nenek (Alm Hj. Parhiah & Suldijah) yang selalu mendoakan selama perjalanan kuliah ini.
4. Untuk sahabatku Tiara Trisari, Lesi Kartini, Yufifa Apriani, Liza Tri terima kasih untuk kebersamaannya selama ini tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tanpa kalian mungkin aku belum bisa sampai dititik ini.
5. Untuk seluruh dosen fakultas tarbiyah dan dosen prodi tadaris bahasa Indonesia.
6. Almamater tercintaku IAIN Curup.

ABSTRAK

Vera Heriani, NIM. 19541046 “Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (Usia 4-5 Tahun) Di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik)”

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun pada tahap praoperasional di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik). Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun pada tahap praoperasional di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik).. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa percakapan anak usia 4-5 tahun pada saat berkomunikasi dengan teman dan guru di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Data dalam penelitian ini berupa percakapan dan dokumentasi anak di dalam kelas, informan atau subjek penelitiannya adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi (teknik simak, rekam, dan catat), wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Pemerolehan bahasa anak ini ada yang terjadi karena disengaja dan ada pula karena spontanitas. Berdasarkan hasil penelitian Anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat deklaratif. Kemudian sebagian anak sudah mampu memperoleh kalimat imperatif dan sebagian lagi belum mampu, kalimat imperatif yang telah diperoleh yaitu kalimat imperatif taktransitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus yang ditandai dengan kata tolong, kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan kata minta, mereka sudah mampu meminta sesuatu yang abstrak dan konkret. Selain itu juga, mereka sudah mengetahui kata tolong tapi belum mampu menyampaikannya karena anak masih bersifat egosentrisme. Kemudian anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Aremantai sudah mampu memperoleh kalimat interogatif. Terakhir, anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa sudah mampu memperoleh kalimat ekslamatif untuk menyatakan emosi namun sebagian lagi belum mampu.

Kata Kunci : *pemerolehan bahasa anak, tahap praoperasional, Anak usia dini, Kajian psikolinguistik.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Psikolinguistik.....	11
2. Pemerolehan Bahasa Anak.....	12
3. Perkembangan Bahasa Pada Anak	29
4. Anak Usia Dini.....	38
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	48

E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	61
1. Sejarah Sekolah PAUD Harapan Bangsa.....	61
2. Visi dan Misi Sekolah	62
3. Tujuan	63
B. Hasil Penelitian	66
1. Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (4-5 Tahun) Di PAUD Harapan Bangsa	66
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tahapan dan Karakteristik Pemerolehan Bahasa	21
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	44
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	53
Table 3.2 Pedoman Wawancara.....	56
Tabel 4.1 Gambar Secara Umum PAUD Harapan Bangsa.....	61
Tabel 4.2 Struktur Organisasi PAUD Harapan Bangsa	63
Tabel 4.3 Data Pendidik.....	64
Tabel 4.4 Data Siswa- siswi Paud	64
Tabel 4.5 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	69
Tabel 4.6 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	71
Tabel 4.7 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	74
Tabel 4.8 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	75
Tabel 4.9 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	76
Tabel 4.10 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	78
Tabel 4.11 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	79
Tabel 4.12Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	80
Tabel 4.13 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	81
Tabel 4.14 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	83
Tabel 4.15 Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 di PAUD.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan di dunia baik berbentuk tulisan, lisan ataupun yang hanya berupa simbol tertentu. Bahasa sebagai alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Pada awal bayi dilahirkan belum memiliki kemampuan dalam berbicara dengan orang lain. Bahasa ibu adalah satu sistem linguistik yang pertama kali dipelajari secara alamiah dari ibu atau keluarga yang memelihara seorang anak. Sebagian besar anak Indonesia memiliki bahasa pertamanya adalah bahasa daerahnya masing-masing. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak lahir sampai usia 5 tahun secara khusus telah memperoleh beribu-ribu kosakata, sistem fonologi dan gramatika serta aturan kompleks yang sama untuk menggunakan bahasa mereka dengan sewajarnya dalam banyak latar sosial.¹

Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa biasanya terjadi secara alamiah, tanpa disadari, diperoleh dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, sedangkan pada pembelajaran bahasa, bahasa diperoleh setelah dipelajari secara formal dengan mematuhi konsep-konsep kaidah ketatabahasaan yang berlaku. Abdul Chaer berpendapat bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi merupakan proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak

¹ Desy Indah Wulandari, “Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3–5 Tahun di PAUD Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 6 no. 1 (Februari 2018): 75.

ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.² Ketika bahasa ibu telah diperoleh anak, maka anak akan menuju fase selanjutnya di mana ia memperoleh bahasa lain atau bahasa kedua sebagai pengetahuan baru. Ada dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa dikalangan anak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa termasuk termasuk kedalam ranah psikolinguistik.

Psikolinguistik merupakan suatu ilmu yang meneliti bagaimana penutur atau pemakai bahasa membangun kalimat-kalimat bahasa. Slobin mengemukakan bahwa psikolinguistik mencoba menguraikan proses-proses psikologi yang berlangsung jika seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana kemampuan bahasa diperoleh manusia. Secara lebih rinci Chaer berpendapat bahwa psikolinguistik mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur itu diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Pada hakikatnya dalam kegiatan berkomunikasi terjadi proses memproduksi dan memahami ujaran.

Pemerolehan bahasa umumnya mencakup pemerolehan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pemerolehan fonologi merupakan ranah penting sebagai acuan untuk menentukan dan memengaruhi teori linguistik. Fonologi merupakan salah satu bidang kajian linguistik yang mengkaji, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi bahasa. Ada yang

² Chaer, Abdul. (2003). PSIKOLINGUISTIK: KAJIAN TEORITIK. Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 167

berpendapat bahwa fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi yang diucapkan oleh manusia. Fonologi dapat dibagi menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa tanpa memerhatikan bunyi tersebut memiliki pembeda makna atau tidak. Bunyi bahasa itu dianggap universal dan otonom tanpa melihat fungsinya sebagai pembeda. Sedangkan fonemik adalah cabang fonologi yang membahas mengenai bunyi bahasa yang memerhatikan fungsinya sebagai pembeda makna.³

Pemerolehan bahasa pada anak di mulai sejak umur 0-5 tahun. Dalam rentang waktu yang lama, anak membutuhkan perhatian dan bantuan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk membantu terbentuknya kemampuan berbahasa yang baik. Semakin bertambahnya usia seorang anak, maka akan bertambah pula kemampuan berbahasa pada anak. Serta semakin banyaknya masukan dari lingkungan akan semakin memperbanyak bahasa yang diperoleh sang anak. Bahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi hendaknya bahasa yang baik dan benar. Manusia akan menjadi pembicara yang baik dengan mengucapkan bahasa dan perkataan yang baik dan benar.

Bahasa pertama seorang anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Kosakata yang di gunakannya sehari-hari kebanyakan kosakata yang ia dengar melalui pengasuh, orang tua, teman serta orang-orang terdekatnya. Misalnya, ketika orang yang berada di sekitarnya menggunakan bahasa Semende, maka dia akan lebih banyak menggunakan bahasa

³ Lisma Meilia Wijayanti, "Penguasaan Fonologi dalam Pemerolehan Bahasa: Studi Kasus Anak Usia 1,5 Tahun", *Journal of Psychology and Child Development*, vol. 1 no. 1 (Juni 2021): 13

Semende. Tetapi, jika orang-orang yang berada di lingkungannya menggunakan bahasa yang bervariasi, biasanya sang anak juga akan mengikuti bahasa yang berbeda dari bahasa pertamanya ketika ia fokus untuk meniru bahasa tersebut.

Mencermati pendidikan anak usia dini yang dewasa ini ditempuh melalui TK atau PAUD merupakan fenomena yang sangat layak menjadi kajian. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Interaksi yang terjadi dalam PAUD antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lain merupakan proses komunikasi yang unik. Setiap peserta didik yang berbeda usia tentu memiliki perbedaan dalam hal berkomunikasi dan berbahasa. Perbedaan kemampuan berbahasa dalam hal pemerolehan dan perkembangannya merupakan hal yang alamiah.

PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang rata-rata anak berusia 4-5 tahun. Mayoritas siswa PAUD Harapan Bangsa ini merupakan penduduk asli yang ada di Semende, sehingga komunikasi mereka sehari-hari jarang sekali menggunakan bahasa Indonesia. Sebagaimana yang diketahui bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran di dunia pendidikan. Bahasa Indonesia digunakan oleh seluruh kelompok masyarakat

sebagai bahasa nasional atau persatuan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa, seperti yang tercantum dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1982. Oleh karena itu, sebagai generasi muda kita wajib melestarikan bahasa persatuan tersebut serta menjaganya agar tetap menjadi bahasa persatuan.

Seperti yang kita ketahui bila seorang anak ingin mengemukakan buah pikiran, perasaan, kehendak, dan kemauan kepada orang lain, biasanya ia menggunakan bahasa. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan ide-ide, gagasan, maksud dan pengharapan seseorang kepada orang lain. Demikian pula bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk bekerja sama, dan komunikasi. Contohnya yang terjadi pada PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim seorang anak ketika berada di dalam kelas tidak didampingi oleh orang tuanya jadi, mau tidak mau mereka mengungkapkan kehendaknya kepada guru yang berada dalam kelas. Misalnya jika hendak buang air kecil anak berkata bu, mau pipis dan bila merasa haus mereka berkata bu, haus. Tuturan mereka tersebut sebagai informasi kepada guru tentang apa yang mereka kehendaki. Pada usia 4-5 tahun anak-anak juga sangat senang berbagi cerita tentang apa yang mereka alami, dalam memberikan informasi dan bercerita menggunakan kalimat berbentuk deklaratif. Selain itu, anak-anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, jika ingin mengetahui tentang sesuatu hal mereka tidak sungkan untuk bertanya, untuk bertanya menggunakan kalimat interogatif contohnya itu apa bu?. Pada usia 4-5 tahun anak masih memerlukan bantuan orang dewasa untuk melakukan hal-hal yang terlihat sederhana, contohnya meminta bantuan untuk membukakan

tutup air minum, untuk meminta bantuan tersebut anak mengungkapkan dalam bentuk kalimat imperatif, contohnya bukain!. Selain memberitahukan, bertanya, dan memerintah anak usia 4-5 tahun juga menggunakan kalimat ekslamatif untuk mengungkapkan perasaannya, seperti jika merasa sakit mereka berkata ah, sakit!.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim ditemukan bahwa masih banyak anak-anak usia 4-5 tahun tidak mengemukakan buah pikiran, perasaan, kehendak, dan kemauan kepada orang lain termasuk kepada gurunya yang seharusnya ia menggunakan bahasa yang jelas dan dapat di mengerti oleh gurunya. Akan tetapi mereka akan menangis ketika ingin menyampaikan perasaan, kehendak dan kemauan kepada gurunya, seperti tidak bisa membuka botol minum saat hendak minum, kemudian tidak bisa membuka bungkus jajanan mereka akan menangis karena tidak bisa membukanya. Bahkan ada seorang anak yang buang air kecil di celana dikarenakan tidak menyampaikan kehendak dan perasaannya kepada guru yang ada di PAUD tersebut. Sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi kondusif dan efektifitas saat berada di ruang kelas. sering terjadinya missskomunikasi anatar siswa dan guru yang ada di PAUD tersebut dikarenakan guru tak bisa memahami kehendak dan perasaan dari siswanya. Selain itu juga, banyaknya orang tua yang tidak memberikan sikap khusus pada anaknya terhadap pembelajaran bahasa mereka hanya menggunakan bahasa daerah saja. Kemudian kurangnya bimbingan orang tua tentang waktu yang efektif mempelajari bahasa sehingga memperlambat

pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun dibandingkan dengan teman sebayanya. Anak-anak mengalami kesulitan untuk mengucapkan beberapa fonem, meskipun pada akhirnya mereka dapat mengucapkannya. Keterampilan berbahasa anak juga dapat diperoleh selama belajar di sekolah. Pembelajaran tentang bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan anak-anak. Bahasa itu sendiri juga merupakan sistem aturan atau simbol yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan temannya saat belajar di dalam kelas.⁴

Seorang anak memperoleh bahasa secara bertahap. Dimulai mengenal bunyi, anak menguasai bunyi yang belum sepenuhnya, karena masih banyak bunyi-bunyi yang belum bisa dilafalkan oleh anak, hingga anak mampu melafalkan bunyi dengan baik dan sesuai dengan bahasa ujar yang diperoleh anak dari ibunya. Perolehan satu bunyi berlaku secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur secara tiba-tiba dan tidak pula secara persendirian. Ini berarti ucapan anak selalu berubah-ubah, bergradasi, yaitu dari ucapan yang belum benar menjadi benar.

Berdasarkan fenomena di atas mengenai pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim yang peneliti temukan dilapangan peneleti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemerolehan Bahasa anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik)”***.

⁴ Lubis, Hilda Zahra. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Jurnal Raudhah* 6.2 (2018).

B. Batasan Masalah

Agar kajian lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa anak pada tahap pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa Dalam Kelas di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim terutama dalam pengucapan bunyi/ujaran (fonologis), morfologis, semantik, dan sintaksis. (Kajian psikolinguistik). Bahasa sebagai alat komunikasi yang merupakan bunyi/ujaran yang diucapkan oleh penutur khususnya anak di bawah usia lima tahun memiliki keunikan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara ada perbedaan antara individu dalam pemerolehan dan perkembangannya. Perbedaan pengucapan bunyi/ujaran secara fonologis, morfologis, semantik, dan sintaksis akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pemerolehan Bahasa anak pada tahap pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik) ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan Bahasa anak pada tahap pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk peneliti sendiri, bisa menambah pengetahuan dan pengalaman ilmiah mengenai pemerolehan bahasa pra operasional khususnya pada anak usia 4-5 tahun.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya tahapan anak pada tahap praoperasional anak usia 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa Dalam Kelas (Kajian psikolinguistik). Penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih dalam tentang teori pemerolehan bahasa anak pada tahap pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa Dalam Kelas di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik).

2. Manfaat Praktis

- a. Semoga penelitian ini dapat memberikan sebuah gambaran atau sebuah pemahaman mengenai penelitian yang diteliti tentang tahapan anak pada tahap praoperasional anak usia 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa Dalam Kelas di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik).
- b. Penulisan berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat atau faedah yang dapat digunakan terutamanya kepada para pembaca, penelitian dan ilmuan juga kepada para masyarakat sebagai pedoman atau pun acuan selanjutnya pada bidang ilmu yang serupa.

- c. Dengan ini juga penelitian, bagi peneliti merupakan sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

F. Batasan Masalah

Agar kajian lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada pemerolehan bahasa anak pada tahap pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa Dalam Kelas di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim terutama dalam pengucapan bunyi/ujaran (fonologis), morfologis, semantik, dan sintaksis. (Kajian psikolinguistik). Bahasa sebagai alat komunikasi yang merupakan bunyi/ujaran yang diucapkan oleh penutur khususnya anak di bawah usia lima tahun memiliki keunikan. Berdasarkan hasil pengamatan sementara ada perbedaan antara individu dalam pemerolehan dan perkembangannya. Perbedaan pengucapan bunyi/ujaran secara fonologis, morfologis, semantik, dan sintaksis akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

G. Definisi Istilah

1. Psikolinguistik: ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilewati oleh manusia ketika berbahasa.
2. Pemerolehan bahasa: proses dimana kemampuan berbicara diperoleh atau proses dimana anak-anak biasanya memperoleh bahasa pertama mereka.
3. PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini (4-5 Tahun)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Psikolinguistik

Menurut Levelt psikolinguistik adalah suatu studi mengenai penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa oleh manusia. Dari definisi tersebut terdapat dua aspek yang berbeda, yakni pertama perolehan yang menyangkut bagaimana seseorang, terutama anak-anak belajar bahasa dan kedua penggunaan yang artinya penggunaan bahasa oleh orang dewasa normal. Selanjutnya Levelt membagi Psikolinguistik ke dalam tiga bidang utama, yaitu: psikolinguistik umum, psikolinguistik perkembangan dan psikolinguistik terapan. Psikolinguistik umum merupakan studi tentang bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa terhadap bahasa dan bagaimana ia memproduksi bahasa. Juga mengenai proses kognitif yang mendasari pada waktu seseorang menggunakan bahasa. Ada dua cara dalam persepsi dan produksi bahasa ini, yakni: secara auditif dan visual. Persepsi bahasa secara auditif adalah mendengarkan dan persepsi bahasa secara visual adalah membaca.

Psikolinguistik perkembangan adalah studi psikologi mengenai pemerolehan bahasa pada anak-anak dan orang dewasa, baik pemerolehan bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua. Psikolinguistik terapan merupakan aplikasi dari teori-teori

psikolinguistik dalam kehidupan sehari-hari pada orang dewasa maupun anak-anak.

2. Pemerolehan Bahasa Anak

a. Pengertian Pemerolehan Bahasa Anak

Pemerolehan bahasa (language acquisition) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti bahasa isyarat. Hal ini Pembelajaran bahasa juga berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertama.⁵ Pemerolehan bahasa berasal dari kata akusition yang mempunyai arti yaitu suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada saat dia belajar bahasa ibunya.⁶ Sedangkan Chaer berpendapat bahwa pemeran bahasa atau akuisition merupakan proses yang berlangsung di dalam otak anak pada saat anak mendapatkan bahasa pertamanya atau bahasa ibunya.⁷

Manusia sejak lahir memiliki bekal kodratin (innate properties), bekal inilah yang mampu mengembangkan bahasa. Oleh

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). 167

⁶ Dardjowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003.

⁷ Indriawati, Fajar. "Peningkatan penguasaan kosakata dengan media kamus pada siswa kelas IV MI Perguruan Islam Nur Kasyaf (PINK) 03 Tambun Selatan Bekasi."

karena itu pertumbuhan bahasa pada manusia sudah terprogram secara genetic. Menurut pandangan ini manusia dilahirkan di dunia ini bukan dengan piring kosong melainkan sudah di bekali dengan faculties of the mind yang salah satu bagiannya yaitu untuk memperoleh bahasa.⁸

Menurut Purnomo pemerolehan bahasa pertama, ada dua proses yang terjadi pada anak-anak, yaitu proses kompetensi dan proses performansi. Kedua proses ini merupakan dua buah proses yang berlainan. Kompetensi adalah proses penguasaan tata bahasa yang berlangsung secara tidak disadari dan bersifat abstrak. Proses kompetensi ini menjadi syarat untuk terjadinya proses performansi yang terdiri atas dua buah proses, yakni proses pemahaman dan proses penerbitan atau proses penghasilan kalimat-kalimat.⁹

Menurut Harimurti Kridaklasana mengartikan pemerolehan bahasa sebagai proses pemahaman dan penghasilan bahasa pada manusia melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai kefasihan penuh. Pemerolehan bahasa pertama mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka.

Menurut Kiparsky dan Taringan, Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses yang digunakan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang makin bertambah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang

⁸ Juniati, Sri, And Tia Eka Safitri. "Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Desa Semayap Kabupaten Kotabaru." *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11.1 (2023), 125

⁹ Subyantoro, Teori Pemerolehan Bahasa (Yogyakarta: CV. Mahata, 2020), h. 71.

mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai dia memilih, berdasarkan satu ukuran atau dari bahasa tersebut.¹⁰

Menurut piaget dan Bruner pemerolehan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan kognitif secara keseluruhan dan khususnya sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik. Dardjowidjojo juga menyatakan bahwa Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya.¹¹ Sedangkan Menurut Akhadiah pemerolehan bahasa kedua adalah seseorang memperoleh sebuah bahasa lain setelah lebih dahulu ia menguasai sampai batas tertentu bahasa pertamanya.¹²

Dari pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan pemerolehan bahasa adalah proses anak-anak yang berlangsung saat mereka memperoleh bahasa ibunya (BI) secara ilmiah atau tanpa mereka sadari sedangkan pemerolehan bahasa kedua (B2) yaitu proses dimana seseorang telah menguasai bahasa pertamanya terlebih dahulu kemudian memperoleh bahasa kedua yang sama baiknya dengan bahasa pertama.

b. Teori-teori pemerolehan Bahasa

Ada 3 pandangan atau teori yang selalu digunakan dalam penelitian tentang pemerolehan bahasa anak. Dua pandangan yang

¹⁰ Syahnun Daulay, *Pemerolehan & Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 1

¹¹ Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak", *Jurnal AL-Hikmah*, vol. 1 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 76

¹² Muhammad Peri Syaprizal, "Proses Pemerolehan Bahasa pada Anak", *Jurnal AL-Hikmah*, vol. 1 no. 2 (Januari–Desember 2019): h. 77

kontroversial yang dikemukakan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan nativisme yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pada kanak-kanak bersifat alamiah (nature), dan pandangan behaviorisme yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pada kanak-kanak bersifat suapan (nurture). Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya di sebut kognitivisme. Berikut beberapa pandangan tersebut :

1) Teori Navitisme

Pandangan nativisme berpendapat bahwa dalam proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit akan membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini menganggap bahwa lingkungan tidak punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, namun menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, yang sering di sebut dengan “hypothesis pemberian alam”. Kaum nativis juga berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (imitation). Jadi, pasti ada beberapa aspek penting mengenai sistem bahasa yang sudah ada pada manusia secara alamiah. Chomsky dalam berpendapat bahwa bahasa itu bukan hanya kompleks, tetapi juga penuh dengan kesalahan dan penyimpangan kaidah dalam

pengucapan atau pelaksanaan bahasa (performance).¹³ Manusia tidak mungkin belajar bahasa pertama dari orang lain. Selama belajar mereka menggunakan prinsip-prinsip dari orang yang membimbingnya dalam menyusun tata bahasa.

Chomsky yang merupakan bapak Linguistik dalam mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah keunikan yang mencirikan dan membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lain. Bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia, dan binatang tidak mungkin dapat menguasai bahasa manusia. Namun bukan berarti binatang tdk bisa berkomunikasi. Pendapat ini didasarkan pada beberapa asumsi. Pertama, perilaku berbahasa adalah sesuatu yang diturunkan (genetik), pola perkembangan bahasa adalah sama pada semua macam bahasa dan budaya (merupakan sesuatu yang universal), lingkungan hanya memiliki peranan kecil di dalam proses pematangan bahasa. Kedua, bahasa dapat dikuasai dalam waktu yang singkat, misalnya pada anak yang berusia empat tahun sudah dapat berbicara mirip dengan orang dewasa. Ketiga, lingkungan bahasa si anak tidak dapat menyediakan data secukupnya bagi pemerolehan tata bahasa yang rumit dari orang dewasa. Menurut Chomsky anak dilahirkan dengan dibekali “alat pemerolehan bahasa” (LAD). Alat ini yang merupakan pemberian biologis

¹³ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm.222

yang sudah diprogramkan untuk merinci butir-butir yang mungkin ada dari suatu tata bahasa. LAD dianggap sebagai bagian fisiologis dari otak yang khusus untuk memproses bahasa, dan tidak punya kaitan dengan kemampuan kognitif lainnya.

2) Teori Behaviorisme

Kaum behavioris menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama pada anak dikendalikan dari luar diri si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan. Istilah bahasa bagi kaum behavioris dianggap kurang tepat karena istilah bahasa itu menyiratkan suatu wujud, sesuatu yang dimiliki atau digunakan, bukan sesuatu yang dilakukan. Padahal bahasa itu merupakan salah satu perilaku, diantara perilaku-perilaku manusia lainnya. Oleh karena itu, menggunakan istilah perilaku verbal (*verbal behavior*), agar tampak lebih mirip dengan perilaku lain yang harus dipelajari. Menurut kaum behavioris kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif di dalam proses perkembangan perilaku verbalnya.

Menurut Skinner dalam kaidah gramatikal atau kaidah bahasa adalah perilaku verbal yang memungkinkan seseorang dapat menjawab atau mengatakan sesuatu. Namun, kalau kemudian anak dapat berbicara, bukanlah karena “pemerolehan

kaidah (rule-governed)” sebab anak tidak dapat mengungkapkan kaidah bahasa, melainkan dibentuk secara langsung oleh faktor di luar dirinya. Kaum behavioris tidak mau mengakui bahwa anak menguasai kaidah berbahasa dan memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan ciri-ciri penting dari bahasa yang ada di lingkungannya. Mereka berpendapat bahwa rangsangan (stimulus) dari lingkungan tertentu akan memperkuat kemampuan berbahasa anak.

Perkembangan bahasa mereka pandang sebagai suatu kemajuan dari pengungkapan verbal yang berlaku secara acak sampai ke kemampuan yang sebenarnya untuk berkomunikasi melalui prinsip pertalian S – R (stimulus-respon) dan proses peniruan-peniruan.

3) Teori kognitifisme

Jean Piaget menyatakan bahwa bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Bahasa distrukturi oleh nalar, maka perkembangan bahasa harus berlandas pada perubahan yang lebih mendasar dan lebih umum di dalam kognisi. Jadi, urutan perkembangan kognitif menentukan urutan perkembangan bahasa. Chomsky pernah menyanggah konsep kognitivisme dari Piaget ini. Ia menganggap bahwa mekanisme umum dari perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak, dan khas itu. Begitu

juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak.

Oleh karena itu, menurut Chomsky, bahasa (struktur atau kaidahnya) harus diperoleh secara alamiah. Sebaliknya, Piaget menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari sebuah bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam, dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. Struktur bahasa itu timbul sebagai akibat interaksi yang terus-menerus antara tingkat fungsi kognitif anak dengan lingkungan kebahasaannya (juga lingkungan lain). Struktur itu timbul secara tak terelakkan dari serangkaian interaksi. Oleh karena timbulnya tak terelakkan, maka struktur itu tidak perlu tersediakan secara alamiah. Chomsky berpendapat bahwa lingkungan tidak besar pengaruhnya pada proses pematangan bahasa, maka Piaget berpendapat bahwa lingkungan juga tidak besar pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual anak. Perubahan atau perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada keterlibatan anak secara aktif dengan lingkungannya. Tiga teori pemerolehan bahasa tersebut di atas masing-masing memiliki perbedaan pandangan.

Menurut teori nativisme manusia lahir sudah dibekali dengan LAD (Language Acquisition Device) di mana menurutnya lingkungan tidak berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa anak, teori behaviorisme berpendapat bahwa lingkungan

lah yang memiliki peran penting dalam pemerolehan bahasa anak. Sedangkan teori kognitivisme berpandangan bahwa bahasa berasal dari kematangan kognitif seseorang karena bahasa distrukturi oleh nalar.

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada teori behaviorisme yang menganggap bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam pemerolehan bahasa anak karena menganggap bahwa bahasa itu muncul karena adanya interaksi bahasa antara pengguna bahasa dengan lingkungannya.

c. Ragam Pemerolehan Bahasa Anak

Menurut Tarigan ragam pemerolehan bahasa dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan bentuk
 - a) Pemerolehan bahasa pertama
 - b) Pemerolehan bahasa kedua
 - c) Pemerolehan bahasa ulang
- 2) Berdasarkan urutan
 - a) Pemerolehan bahasa pertama
 - b) Pemerolehan bahasa kedua
- 3) Berdasarkan jumlah
 - a) Pemerolehan satu bahasa
 - b) Pemerolehan dua bahasa
- 4) Berdasarkan media
 - a) Pemerolehan bahasa lisan

- b) Pemerolehan bahasa tulis
- 5) Berdasarkan keaslian
 - a) Pemerolehan bahasa asli
 - b) Pemerolehan bahasa asing

d. Tahapan dan Karakteristik Pemerolehan Bahasa Pertama

Menurut Aitchison yang merupakan seorang tokoh psikolinguistik dalam dalam pemerolehan bahasa atau menguasai bahasa, seorang anak memiliki tahapan-tahapan kemampuan yang terus berkembang dalam prosesnya. Berikut adalah tahapan-tahapan tersebut :

Table 3.1
Tahapan dan karateristik pemerolehan bahasa

No	Tahap Perkembangan Anak	Usia Anak
1	Menagis	Lahir
2	Mendekur	6 Minggu
3	Meraban	6 Bulan
4	Pola intonasi	8 Bulan
5	Tuturan satu kata	1 Tahun
6	Tuturan dua kata	18 Bulan
7	Infleksi kata	2 Tahun
8	Kalimat Tanya dan ingkar	2,5 Tahun
9	Konstruksi yang jarang dan kompleks	5 Tahun
10	Tuturan yang matang	10 Tahun

Adapun penjelasan dari tabel di atas sebagai berikut:

1) Menangis

Secara umum diketahui bahwa tangisan bayi hanya digunakan sebagai regekan yang tidak memiliki arti, sedangkan pada bayi tangisan merupakan cara berkomunikasi dengan orang tua. Terdapat beberapa tipe makna tangisan, diantaranya yaitu: untuk meminta minum, minta makan, kesakitan, dan sebagainya. Tangisan merupakan komunikasi yang bersifat instingsif seperti halnya sistem memanggil binatang

2) Mendekur

Usia sekitar enam minggu anak akan mengeluarkan suara yang mirip dengan suara burung merpati (mendekur). Bunyi dari suara 33 tersebut sangat mirip dengan bunyi vokal, hanya saja ketika dilakukan pelacakan dengan menggunakan spektogram hal itu menunjukkan bahwa bunyi ini tidak sama dengan bunyi orang dewasa. Ada juga yang menyebut fase ini sebagai fase gurgling atau mewing.

3) Meraban

Tahap meraban terjadi pada saat anak berusia enam bulan, pada fase meraban ini bayi akan menghasilkan vokal dan konsonan secara impresif. Pada awal fase ini bayi akan memulai mengucapkan suku kata, lalu kemudian vokal dan konsonan menyatu. Pada fase ini bayi akan melatih alat ucapnya dengan sering menggunakan kat-kata seperti dadada, mama, papa, dsb.

Pada fase seperti ini orang tua kadang mengira bahwa anaknya sedang memanggilnya atau menyapanya, namun anggapan itu tidaklah benar. Ucapan tersebut adalah bentuk eksperimen dari sang bayi untuk melatih mulut dan lidahnya.

4) Pola Intonasi

Usia delapan atau sembilan bulan, seorang anak akan mulai meniru pola intonasi. Pada fase intonasi ini bunyi yang dihasilkan sudah mendekati pola yang bisa dipahami oleh orang tua, anak seolah meniru percakapan orang dewasa, namun sebagian dari bunyi itu belum bisa diidentifikasi secara jelas oleh orang dewasa.

5) Tuturan satu kata

Pada usia 12-18 bulan perkembangan ujaran seorang anak sudah mulai berubah, anak usia ini sudah bisa mengucapkan satu kata dengan semakin jelas. Walaupun pada usia ini mereka masih akan meraban lalu kemudian hilang. Seorang anak sudah mulai bisa menghafal dan menyimpan bahasa. Setiap anak memiliki pemerolehan bahasa yang berbeda, ada anak yang memperoleh 5-10 kata namun ada pula anak yang bisa memperoleh sampai 50 kata. Rata-rata kata yang diperoleh anak usia ini yaitu sekitar 15 kata, kata yang umum diperoleh atau dihafalnya adalah nama orang, binatang, dan benda-benda.

6) Tuturan dua kata

Tahapan tuturan dua kata secara drastis meningkatkan kosata yang dimiliki anak. Mereka sudah bisa menyusun dua kalimat yang mudah dipahami. Kosakata yang dihafalnya pun semakin meningkat pada usia 2,5 tahun yaitu ratusan kosakata. Biasanya pada fase ini bahasa anak akan tersusun seperti bahasa telegram, misalnya ketika meminta susu dia akan bilang “mama susu” Roni dalam.

7) Infleksi kata Kemampuan berbahasa anak

pada fase ini semakin meningkat dan lebih lengkap, beberapa kata yang tidak penting pun sudah mulai dikuasai. Secara tata bahasa, anak juga sudah mulai memunculkan 35 awalan dalam bahasa misal ketika sebelumnya anak itu bilang “kakakukul adik” berubah menjadi “kakak memukul adik atau adik dipukul kakak”. Pada fase ini pula anak sudah bisa mengatakan kata majemuk seperti nasi goreng, mie rebus, dsb. Meskipun pemerolehan kata itu belum cukup signifikan sesuai kemampuan anak.

8) Kalimat tanya dan ingkar

Pada tahapan ini seorang anak sudah bisa mengucapkan kata tanya dan kata negasi atau ingkar. Sudah bisa menggunakan kata apa, siapa, dimana. Misalnya dimana yah? Siapa yah?. Selain itu juga anak sudah bisa menggunakan negasi seperti aku tidak mau makan, aku tidak mau ikut, ini bukan punya aku.

9) Konstruksi yang jarang atau kompleks

Usia 5 tahun, bahasa anak sudah mendekati pola bahasa orang dewasa yang ada di sekitarnya, bahasa mereka akan semakin meningkat. Anak usia 5 tahun masih memiliki beberapa kekurangan dan mereka belum bisa menyadari kesalahannya sendiri.

10) Tuturan matang

Pada tahapan ini, anak dalam berbahasa sudah mulai sempurna seperti bahasa orang dewasa. Ketika usia anak sudah 11 tahun, anak sudah bisa menghasilkan kalimat perintah yang sama dengan kalimat perintah orang dewasa. Bahasa anak sudah bisa di katakan lengkap ketika anak memasuki masa pubertas.

e. Proses Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa seseorang yang terjadi secara alamiah atau tidak disadari dan tidak dipengaruhi oleh pengajaran tentang kaidah dan struktur kebahasaan serta lingkungan yang formal. Istilah pemerolehan bahasa biasanya digunakan pada anak-anak yang belum pernah belajar bahasa apapun dan mulai belajar bahasa untuk pertama kalinya. Pada masa pemerolehan bahasa, anak lebih mengarah pada fungsi komunikasi daripada bentuk bahasanya. Pemerolehan bahasa anak tidak terjadi secara tiba-tiba. Artinya, bahwa dalam pemerolehan bahasa terjadi secara berkesinambungan memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang

bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang lebih rumit dan kompleks.

Proses pemerolehan bahasa yang bersifat formal berlangsung di dalam kelas dengan guru, materi dan alat-alat yang sudah dipesiapkan, pembelajaran bahasa dalam hal ini dilakukan dengan sengaja atau sadar, pembelajaran bahasa bersifat formal seharusnya lebih baik daripada pembelajaran yang dilakukan secara nonformal.¹⁴

Istilah pemerolehan (acquisition) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (native language). Istilah ini berbeda dengan pembelajaran (learning), yakni proses yang dilakukan dalam tataran yang formal (belajar di kelas dan diajar oleh seorang guru). Dengan demikian, proses dari anak yang belajar menguasai bahasa ibunya adalah pemerolehan, sedangkan proses dari orang umumnya dewasa yang belajar di kelas adalah pembelajaran pengetahuan intuitif yang dimiliki seorang individu mengenai bahasa ibunya (native language). Intuisi linguistik ini tidak begitu saja ada, tetapi dikembangkan pada anak sejalan dengan pertumbuhannya, sedangkan performansi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh kompetensi.¹⁵

¹⁴ Syaprizal, Muhammad Peri. "Proses pemerolehan bahasa pada anak." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 1.2 (2019): 79

¹⁵ Yanti, Prima Gusti. "Pemerolehan bahasa anak: kajian aspek fonologi pada anak usia 2-2, 5 tahun." *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 11.2 (2016): 131

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa (language learning). Pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua.¹⁶ Pemerolehan bahasa atau language acquisition adalah suatu proses yang dipergunakan oleh kanak-kanak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertamabah rumit, ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi, dengan ucapan-ucapan orangtuanya sampai dia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang paling baik serta yang paling sederhana dari bahasa tersebut.¹⁷

Kanak-kanak melihat dengan pandangan yang cerah akan kenyataankenyataan bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa asli orangtuanya, serta pembaharuan-pembaharuan yang telah mereka perbuat, sebagai tata bahasa tunggal. Kemudian disusun atau membangun suatu tata bahasa yang baru serta yang disederhanakan dengan pembaharuan-pembaharuan yang dibuatnya sendiri. Pemerolehan bahasa, maka kita tidak dapat melepaskan diri dari perlengkapan pemerolehan atau acquisition device, yang merupakan

¹⁶ Ryeo, park jin. *Pemerolehan bahasa kedua (bahasa indonesia) pada anak usia 2 tahun.* (vol.01, no.01), 2019

¹⁷ Hilaliyah, Hilda. "Pemerolehan bahasa pada anak usia tiga tahun." *Deiksis* 3.03 (2011)

suatu perlengkapan hipotetis yang berdasarkan suatu input data linguistik primer dari suatu bahasa, menghasilkan suatu output yang terdiri atas suatu tata bahasa secara deskriptif untuk bahasa tersebut. Peralatan atau perlengkapan pemrolehan bahasa harus merupakan keberdikarian bahasa atau language-independent yaitu mempelajari setiap bahasa manusia yang mana sajakapun, dan harus menyediakan serta menetapkan suatu batasan pengertian atau gagasan “ bahasa manusia”.

Stren dalam Akhadiah, menyamakan istilah bahasa kedua dengan bahasa asing. Tetapi bagi kondisi di Indonesia perlu membedakan istilah bahasa kedua dengan bahasa asing. Bagi kondisi di (*first language*) yang berwujud bahasa daerah tertentu, bahasa kedua (*second language*) yang berwujud bahasa Indonesia atau bahasa asing (*foreign language*).¹⁸ Bahasa kedua biasanya merupakan bahasa resmi di negara tertentu. Oleh karena itu bahasa kedua sangat diperlukan untuk kepentingan politik, ekonomi, dan pendidikan. Dalam Chaer dan Agustina menerangkan bahwa pada umumnya bahasa pertama seorang anak Indonesia adalah bahasa daerahnya masing- masing karena bahasa Indonesia baru dipelajari ketika anak masuk sekolah dan ketika ia sudah menguasai bahasa ibunya. Menurut Krashen untuk anak- anak, bahasa kedua adalah hal yang lebih banyak dipelajari daripada diperoleh. Bila dilihat dari

¹⁸ Agustina, Eka Sofia, Farida Ariyani, And Bambang Riadi. "Karakteristik Pemakaian Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Dalam Aktivitas Sosial Pada Daerah Multietnis Sebagai Representasi Penutur Santun Berbahasa Pemula-Lanjut."

proses dan pengembangan bahasa kedua ada dua cara yang dijelaskan oleh hipotesis pembedaan dan pemerolehan dan belajar bahasa itu.

Adapun proses pemerolehan bahasa kedua, diantaranya yaitu :

- 1) Lingkungan Sekolah, lingkungan sangat berdampak terhadap bahasa anak dalam berbicara. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemerolehan bahasa anak. Karena dengan lingkungan rutinitas anak dapat berjalan dengan baik tanpa kesulitan dalam berinteraksi di lingkungan sosial dan proses pemerolehan bahasa juga dimulai dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.
- 2) Teman sebaya, lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan informal yang paling besar memberikan pengaruh dalam hal pemerolehan bahasa kedua. Pergaulan sehari-hari mereka dengan teman sebaya menggunakan komunikasi bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.¹⁹

3. Perkembangan Bahasa pada Anak

a. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan menurut Seifert dan Hoffnung bahwa perkembangan adalah perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola pikir, hubungan sosial, dan kemampuan motorik. Ada beberapa unsur dalam

¹⁹ Mislikhah, St. "Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dewi Masyithoh I Kraton Kencong Jember." *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Jombang Volume 6, Nomor IV, 2018 ISSN-P 2337-77712 ISSN-E 2598-8271* (2019). 10

perkembangan, pada anak perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berfikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.²⁰

Pendapat lain mengenai perkembangan yaitu menurut Santrock bahwa perkembangan adalah proses perubahan yang dimulai sejak manusia berada didalam kandungan hingga berlanjut sepanjang kehidupan. Perkembangan mengarah pada proses mental seseorang individu dan berlangsung seumur hidup.²¹ Aspek yang berkembang pesat pada anak usia sekolah dasar yaitu perkembangan bahasa. Bahasa sendiri mempunyai variasi bentuk makna yang muncul karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam, karena bahasa sendiri merupakan salah satu alat bantu untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Semua gagasan, ide, pendapat maupun maksud pelaku bahasa disampaikan melalui bahasa.²²

Bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi dengan orang lain, yang mencakup semua cara berkomunikasi yang diungkapkan dalam pikiran dan perasaan dengan menggunakan tulisan, lisan, dan isyarat isyarat.²³

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang yang lebih dewasa

²⁰ Maya.S., Psikologi Perkembangan Anak (C-Klik Media, 2020), h. 3

²¹ Andini Dwi Arumsari,dkk., Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Media of Teaching Oriented and Children, Vol. 4. No. 1 (2020), h. 156

²² Julrissani, Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah Dasar di Sd Muhammadiyah Karang Bendo Yogyakarta. Jurnal Edumaspul, Vol. 4. No. 1 (2020), h. 75

²³ Muhammad Ardiyansyah, Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dimi Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini (Kotabaru: Guepedia, 2020), h. 18

atau penutur yang lebih matang memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Perkembangan bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Perkembangan bahasa pada anak mencakup 4 komponen yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak.²⁴

Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif karena saling melengkapi, dalam membahas perkembangan bahasa penting untuk selalu mengingat bahwa bahasa terdiri dari sistem aturan, seperti morfologi berkaitan dengan penguasaan bahasa, sintaksis berkaitan dengan penguasaan tata bahasa, semantik berkaitan dengan penguasaan arti bahasa, fonologi berkaitan dengan penguasaan sistem suara atau bunyi, leksikal berkaitan dengan penguasaan kata dan arti kata, dan pragmatik berkaitan dengan penguasaan aturan berbicara.²⁵

Berdasarkan teori beberapa teori diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa yaitu proses berkomunikasi yang meningkatkan kematangan berfikir, interaksi sosial, dan fungsi motorik. Karena dengan berkomunikasi dapat membuat seseorang mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapatnya. Sehingga, dapat berinteraksi dengan lingkungan. Saat anak memasuki usia Sekolah Dasar, perkembangan bahasa anak makin meningkat dikarenakan

²⁴ Lilis Madyawati, Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak (Jakarta: Kencana, 2017), h. 41

²⁵ Christiana Hari Soetjningsih, seri psikologi perkembangan anak (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h. 147

bukan hanya kemampuan berkomunikasi saja yang meningkat, tetapi kemampuan bahasa tulis dan lisan anak juga ikut meningkat.

b. Teori Perkembangan anak

1) Teori Sigmund Freud

Teori perkembangan anak pertama yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menyatakan bahwa pengalaman seseorang di masa kecil serta hasrat alam bawah sadar memiliki pengaruh terhadap perilaku individu. Beliau juga mengemukakan bahwa konflik yang ada pada berbagai tahapan tersebut akan memiliki pengaruh hingga ke masa depan. Teori ini juga menyatakan bahwa pada setiap usia anak, titik hawa nafsu yang dapat disebut juga sebagai libido akan berbeda. Seperti halnya pada usia anak 3 hingga 5 tahun, anak tersebut akan mulai mengenali identitas seksualnya. Pada usia 5 tahun hingga masa pubertas, maka akan memasuki tahapan laten dengan mempelajari berbagai hal seputar seksualitas. Jika seorang anak tidak berhasil untuk menuntaskan tahapan tersebut, maka dapat berpengaruh pada karakternya saat dewasa nanti. Sigmund Freud juga berpendapat bahwa sifat yang dimiliki individu sangat ditentukan melalui apa yang dialami individu tersebut dimulai dari umur 5 tahun.

2) Teori Erik Erikson

Teori perkembangan anak kedua yang dikemukakan oleh Erik Erikson yang merupakan salah satu teori psikososial yang paling populer hingga saat ini. Beliau melalui teori ini

mengemukakan delapan tahapan perkembangan psikososial individu yang berfokus terhadap interaksi sosial serta konflik. Berbeda dengan teori Freud yang lebih berfokus terhadap aspek seksual seseorang, teori ini berfokus pada interaksi sosial serta pengalaman seseorang yang menjadi penentunya. Tahapan perkembangan anak yang ada pada teori ini juga digunakan untuk menjelaskan proses individu sejak bayi hingga meninggal dunia. Berbagai konflik yang dihadapi di setiap tahapan nantinya akan berpengaruh saat dewasa kepada pembentukan karakternya.

3) Teori Behavioral

Teori perkembangan anak ketiga yang dikemukakan oleh John B. Watson, B.F. Skinner, serta Ivan Pavlov yang berfokus pada pengalaman individu sepanjang hidupnya dalam pembentukan sifatnya hingga dewasa. Pada perspektif teori ini, segala perilaku seseorang dapat dijelaskan melalui pada pengaruh lingkungan. Teori behavioral juga memiliki fokus pada interaksi lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap karakter seseorang. Dan yang membedakan teori ini dengan teori lainnya adalah teori behavioral ini mengabaikan beberapa aspek seperti halnya perasaan maupun pikiran seseorang.

4) Teori Jean Piaget

Teori perkembangan anak keempat yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang berupa teori kognitif. Fokus dari teori ini sendiri adalah pola pikir individu. Dimana beliau

mengemukakan bahwa seorang anak memiliki cara pikir yang berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa. Pada teori ini juga proses berpikir dari individu menjadi pertimbangan penting sebagai aspek yang menentukan cara pandang untuk memahami dunia ini oleh seseorang. Terdapat beberapa tahapan yang dibedakan oleh teori ini, sebagai berikut :

- a) Sensorimotor Stage, yang terjadi ketika seorang anak berumur 0 bulan hingga 2 tahun. Pada tahapan ini, pengetahuan yang dimiliki anak terbatas oleh persepsi sensori serta aktivitas motoriknya saja.
- b) Pre-Operational Stage, yang terjadi ketika seorang anak berumur 2 hingga 6 tahun. Pada tahapan ini, seorang anak mulai belajar untuk menggunakan bahasa tanpa memahami konsep logika.
- c) Concrete Operational Stage, yang terjadi ketika seorang anak berumur 7 hingga 11 tahun. Pada tahapan ini, seorang anak mulai memahami konsep atau cara berpikir logis, namun masih belum memahami konsep abstrak.
- d) Formal Operational Stage, yang terjadi ketika seorang anak berumur 12 tahun hingga dewasa. Pada tahapan ini, seorang individu sudah memiliki cara berpikir abstrak serta kemampuan berpikir logis, analisis secara deduktif, dan juga perencanaan sistematis.

5) Teori John Bowlby

Teori perkembangan anak kelima yang dikemukakan oleh John Bowlby yang masuk ke dalam teori perkembangan sosial yang paling awal ditemukan. Pada teorinya, beliau mengemukakan bahwa hubungan sejak dini yang terjadi antara seorang anak dengan pengasuhnya memiliki peran penting pada perkembangannya.

Hubungan tersebut juga dapat berdampak pada hubungan sosial anak tersebut seumur hidupnya. Pada teori ini, John Bowlby juga berpendapat bahwa anak terlahir dengan adanya kebutuhan atas kasih sayang. Hal tersebut juga menggambarkan mengapa seorang anak selalu ingin berada di dekat pengasuhnya, yang kemudian dibalas dengan kasih sayang tersebut.

c. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Tahap perkembangan bahasa pada anak dibagi menjadi beberapa tahap perkembangan yaitu tahap pralinguistik (0-12 bulan), tahap satu-kata (12-18 bulan), tahap dua-kata (18-24 bulan), tahap banyak kata (3-5 tahun). Saat anak umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa. Sebagian besar aturan gramatika telah dikuasainya dan pola bahasa serta panjang tuturannya semakin bervariasi. Anak telah mampu menggunakan bahasa dalam berbagai cara untuk berbagai keperluan, termasuk

bercanda dan menghibur.²⁶ tahap perkembangan bahasa menurut Piaget dan Vygotsky tidak berbeda jauh dengan tahap perkembangan bahasa yang telah diuraikan, Piaget membagi tahap perkembangan bahasa sebagai berikut:

1) Tahap meraba (pralinguistik) pertama

Pada usia 0-0,5 bulan. Pada tahap ini, anak mulai meraba (mengoceh) dengan suara melodis.

2) Tahap meraba (pralinguistik) kedua

Pada usia 0,5-1 tahun. Pada tahap meraba kedua, anak mulai mengasyikkan karena anak mulai aktif berkomunikasi.²⁷

3) Tahap linguistik I (1-2 Tahun)

pada tahap linguistik I anak sudah mulai menggunakan serangkaian bunyi ujaran yang menghasilkan bunyi ujaran tunggal yang bermakna.²⁸

4) Tahap linguistik II (2-3 Tahun)

pada saat anak memasuki tahap ini, anak pertama kali mengucapkan holofrasa dalam rangkaian yang cepat.²⁹

5) Tahap linguistik III (3-4 Tahun)

²⁶ Evi Hasim, Perkembangan Bahasa. *Pedagogika Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 9 No. 2 (2018), h. 199

²⁷ Christiana Hari Soetjningsih, *seri psikologi perkembangan anak* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), h.64

²⁸ Park Jin Ryeo, *Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Pada Anak Usia 2 Tahun*. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 No. 1 (2019), h. 22

²⁹ Ance Cahyati, *Pengembangan Aspek Bahasa Melalui Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Ra Nurul Huda*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. Vo. – No. – (2020), h. 7

pada tahap ini anak sudah dapat bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan sehingga menambah pengetahuan dan perbendaharaan kata.³⁰

6) Tahap linguistik IV (4-5 Tahun)

Perkembangan bahasa anak pada tahap ini anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Misalnya: kalimat majemuk sederhana, contoh: “Ibu beli sayur dan krupuk”. “Ayo nyanyi dan nari”. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Kemunculan kalimat-kalimat rumit tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan kebebasan anak.³¹

7) Tahap linguistik V (5-11 Tahun)

Pada tahap ini sejak usia lima tahun secara normal perkembangan anak telah menguasai unsur-unsur sintaksis bahasa ibunya dan telah memiliki kompetensi bahasa reseptif dan bahasa produktif secara memadai. Namun demikian penguasaan akan perbendaharaan kosakata masih terbatas namun terus berkembang dengan cepat dan pesat seiring pertumbuhan dan perkembangan usianya. Tahap selanjutnya anak memasuki

³⁰ Reza Hasbullah R, *Urgensi Memahami Perkembangan Bahasa Anak*. Jurnal Lingue Bahasa, Budaya dan Sastra. Vol.2 No. 2 (2020), h. 76

³¹ Jauharoti Alfin dan Ratna Pangastuti, *Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay*. Jeced: Journal of early childhood Education and Development Vol. 2 No. 1 (2020), h. 81

usai perkembangan bahasa sekolah dasar yang mulai dikenalkan bahasa tulis atau keaksaraan.³²

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa anak dimulai sejak anak masih bayi hingga usia lebih dari 5 tahun. Tetapi tahap perkembangan anak usia sekolah dasar dimulai dari anak usia 5 tahun sampai 11 tahun. Pada usia ini anak sudah berkomunikasi menggunakan kalimat yang bertanda bahwa perkembangan anak sudah meningkat meskipun hanya kalimat sederhana.

4. Anak Usia Dini

Perhimpunan Anak Muda Nasional (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini atau “anak usia dini” adalah anak-anak yang berusia antara 0 sampai dengan 8 tahun, dalam hal ini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan.³³ Dalam pembelajaran anak, perhatian harus diberikan kepada kekhasan tahap perkembangan anak. 9 anak yang berusia 1–5 tahun. Berdasarkan psikologi perkembangan, ini termasuk anak-anak yang mengalami inflasi dari berusia 0–1, anak usia dini, usia 1–5 tahun, masa kanak-kanak akhir, usia 6–12 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang membatasi konsep anak usia dini pada anak usia 0–6 tahun,yaitu sampai Taman Kanak-Kanak. Dengan kata lain, definisi ini berarti termasuk anak-anak yang masih

³² Bambang Yulianto dan Anas Ahmadi, *Perkembangan Awal Bahasa Anak Studi Psikolinguistik* (Gresik: Graniti, 2020), h. 38

³³ Anhusadar, Laode. "Assessment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013)

diasuh oleh orang tuanya, anak-anak tempat penitipan anak, kelompok bermain dan pusat penitipan anak yang termasuk dalam definisi ini.

Kelompok anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap yaitu usia 0–2 tahun, usia 3–5 tahun, dan usia 6–8 tahun. Pembagian kelompok dapat mempengaruhi kebijakan implementasi kurikulum pengajaran dan pengasuhan anak. Setiap anak memiliki karakteristik yang unik dan dilahirkan dengan bakat, kemampuan dan minat, bahasa dan olahraga yang berbeda. Anak usia dini mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan terpenting baik secara fisik maupun mental. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal perkembangan kecerdasan, terjadi pada saat anak berada dalam kandungan.³⁴

Setelah lahir, pembentukan sel saraf otak berulang, yaitu hubungan antar sel saraf otak terus terus berkembang. Usia dini sangat penting sehingga data teoretis menunjukkan bahwa 50% kecerdasan dikembangkan sebelum usia 8 tahun. Sel-sel dalam tubuh anak berkembang, perkembangan tersebut sangat penting untuk perkembangan sel otak, meskipun sel otak lahir, mereka tidak dapat lagi bereproduksi.³⁵ Masa dalam kehidupan seseorang ini merupakan masa penting bagi pertumbuhan otak, kecerdasan kepribadian, daya ingat dan aspek perkembangan lainnya. Artinya, perlambatan pertumbuhan dan

³⁴ Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media, 2021.

³⁵ Uno, Hamzah B., and Masri Kudrat Umar. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran: sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan*. Bumi Aksara, 2023.

perkembangan dapat menyebabkan keterlambatan pada musim berikutnya.

B. Penelitian Relevan

Peneliti pada sub bab ini akan memperjelas penelitian terdahulu yang diketahui peneliti seputar penelitian yang telah dilakukan oleh individu lain, yang bersifat sebanding namun mempunyai substansi yang berbeda-beda berkenaan dengan pembelajaran yang relevan. Untuk menghindari persamaan dengan hasil penyelidikan terdahulu, maka analisis menggambarkan beberapa kejadian terdahulu tentang dialog siapa yang penting bagi penyelidikan yang akan dilakukan analisis, khususnya sebagai tindak lanjutnya.

Pertama penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Retno Nur Halimah dengan jurnal yang berjudul Pemerolehan Kalimat Anak 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak FKIP Universitas Riau. Dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan, (1) anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat deklaratif, (2) anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat imperative yang telah diperoleh yaitu kalimat imperative transitif, kalimat imperative taktransitiv, (3) kalimat imperative halus yang ditandai dengan kata tolong, (4) kalimat imperative permintaan yang ditandai dengan kata minta, mereka sudah mampu meminta sesuatu yang abstrak dan konkrit. Yang berbentuk abstrak contohnya adalah minta maaf, (5) kalimat imperative ajakan dan harapan yang ditandai dengan kata ayok, yok, (6) kalimat imperative larangan yang ditandai dengan penggunaan kata 5 gak boleh, gak usah, dan jangan (7) kalimat imperative pembiaran yang ditandai dengan kata biar.

Anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat interogatif, kalimat interogatif yang telah diperoleh itu berbentuk (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban ya atau tidak, atau ya atau bukan, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsure (apa, siapa, mana, berapa, kapan) (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditandai dengan kata Tanya kenapa, (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditandai dengan kata Tanya ke mana dan gimana, (5) kalimat interogatif yang menyuguhkan yang menggunakan kata kunci kan, dan anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat ekslamatif untuk menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya. Pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Universitas Riau kalimat ekslamatifnya menggunakan pemarkah ih, hah, dan ah.

Kedua, penelitian Liring Ayu Candrasari dengan skripsi yang berjudul Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa Gombang belik kabupaten Pematang Jaya: kajian psikolinguistik memperoleh hasil analisis anak 3-4 tahun di desa Gombang, kecamatan belik, kabupaten pematang tentang pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif menghasilkan 48 ujaran.

Penelitian ketiga, penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Nilda Gustanti & dkk (2013:15) dengan judul penelitian Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia Empat Tahun Dua Bulan (4;2) (Studi Kasus Pada Seorang Anak). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal seperti berikut ini: Pertama, pola kalimat deklaratif anak usia empat

tahun dua bulan (4;2) beragam jenisnya, yakni terdiri dari pola kalimat S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, S-Ket, P-O, S, dan P. Kedua, pola kalimat interogatif anak usia empat tahun dua bulan (4;2) tahun diantaranya adalah apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana. Ketiga, pola kalimat imperatif anak usia empat tahun dua bulan (4;2) tahun diantaranya adalah menyuruh, mengajak, mengharap dan melarang. Temuan ini sangat penting untuk dijadikan sebagai pembandingan dengan temuan-temuan yang lain yang sama-sama mengkaji pemerolehan bahasa anak walaupun aspek yang dikaji berbeda-beda, karena dalam temuan ini dapat dilihat pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang diujarkan anak usia 4,2 tahun. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar penelitian tentang pemerolehan bahasa anak lebih diperbanyak lagi khususnya pemerolehan bahasa Indonesia sebab pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia 4-5 tahun menghasilkan pola yang bermacam-macam.³⁶

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dardjowidjojo (2012), salah seorang tokoh psikolinguistik Indonesia, dalam bukunya *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*, menjelaskan bagaimana seorang anak Indonesia memperoleh bahasanya sejak lahir sampai berumur 5 tahun. Penelitian yang sudah dibukukan itu merupakan sebuah penelitian kualitatif yang longitudinal yang subjek penelitiannya adalah cucu dari peneliti. Perkembangan bahasa yang diobservasi adalah pemerolehan pada aspek fonologi, morfosintaksis, dan pragmatik. Hasil penelitiannya menunjukkan

³⁶ Nilda Gustanti & dkk, *Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Anak Usia Empat Tahun Dua Bulan*, 2013, hal.15

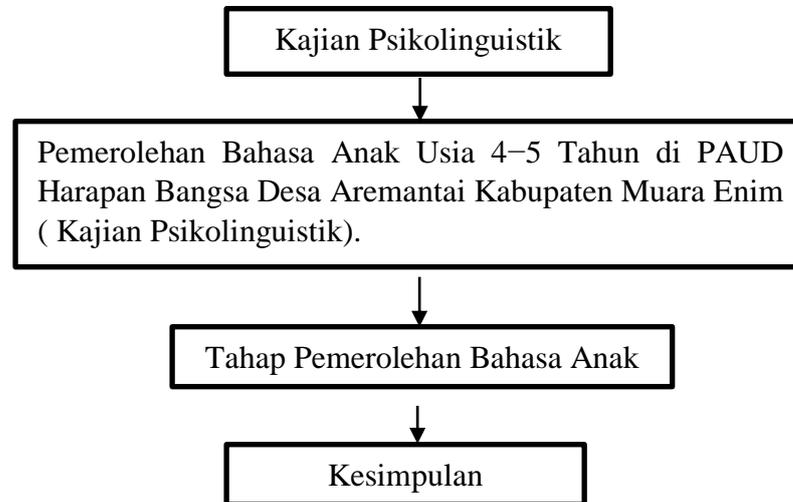
bahwa dalam memperoleh bahasanya, banyak konsep universal yang dipatuhi oleh anak, namun derajat kepatuhannya tidak sama pada setiap komponen bahasa yang diteliti. Jika Echa dipakai sebagai acuan pemerolehan bahasa anak Indonesia khususnya dan anak lain pada umumnya, dikatakan bahwa konsep universal banyak diterapkan dalam komponen fonologi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rosida Tiurma Manurung dengan judul penelitian pemerolehan bahasa pada anak 4-5 tahun dengan stimulasi games edukasi. Penelitian menggunakan metode pengembangan media pembelajaran dan penelitian tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan indeks kemampuan berbahasa teregister dengan kemampuan stimulus media games edukasi serta dapat meningkatkan nilai dan karakter kreatif anak khususnya usia 5 tahun.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai bentuk arahan dalam pelaksanaan penulisan untuk memahami alur pemikiran, dengan demikian penelitian yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan kepaduan dan keterkaitan keseluruhan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun (Kajian Psikolinguistik) di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Bagan di bawah ini merupakan gambaran kerangka berpikir penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan penelitian. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan informasi data deskriptif berupa kata-kata atau penjelasan dari individu dan perilaku yang diamati³⁷ Penelitian ini menggunakan strategi penelitian subyektif grafis, penelitian ini berupaya memberikan gambaran grafis atau penggambaran sekumpulan objek yang diteliti secara metodis dan benar-benar berkenaan dengan kenyataan yang ada. Penelitian deskriptif adalah pengumpulan informasi yang asli sesuai dengan kenyataan yang ada, yang bertujuan untuk menggali seluk beluk data dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk menggambarkan keajaiban yang terjadi pada saat itu.³⁸ Penelitian deskriptif adalah penyelidikan tentang metode yang mencoba menggambarkan dan menerjemahkan hal yang sama dengan apa yang ada. Dengan penelitian ekspresif subyektif seperti ini diyakini mampu menyimpulkan penelitian yang berupaya menggambarkan bagaimana pemerolehan bahasa anak 4-5 Tahun di Paud Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim.

Data-data yang dihasilkan berupa kata-kata atau kalimat yang termasuk bunyi yang diucapkan oleh penutur yang menjadi objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Harapan Bangsa Pendidikan Anak

³⁷ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

³⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 157

Usia Dini (PAUD) di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim menjelaskan bahwa data yang berwujud bukan angka disebut data kualitatif. Selain itu juga penelitian kualitatif adalah penelitian yang didesain secara ketat sehingga dapat di adakan perubahan jika perencanaan tidak sesuai dengan keadaan lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, di dengar, dan di rasakan sehingga diperoleh informasi, kemudian memfokuskan pada masalah tertentu yang dalam hal ini adalah pemerolehan bahasa anak ketika di dalam kelas sehingga dapat menganalisis masalah menjadi fokus penelitian tersebut.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian Psikolinguistik).

B. Tempat dan Waktu Peneliti

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, penulis diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan terbaru.⁴⁰

Menurut Nasution lokasi penelitian sama halnya dengan pengertian

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2011

⁴⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi Metode dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang akan di observasi.⁴¹

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

b. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian kualitatif pada umumnya terbilang cukup lama, karena tujuan dari penelitian kualitatif ini bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka waktu penelitian pendek dapat dilakukan, yaitu apabila telah ditemukan sesuatu atau telah memiliki dokumen awal yang bisa menjadi bahan pertimbangan. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, memahami makna, jika itu dapat ditemukan dalam jangka waktu pendek, dan telah teruji atau terbukti kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian penulis akan berlangsung selama dua bulan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 24 Juli sampai 31 Juli Tahun 2023.

⁴¹ Albi Agito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 43.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 25.

C. Subjek Penelitian

Pada dasarnya istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Sementara itu informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Yang mana subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.⁴³ Subjek dalam penelitian ini adalah 13 orang anak dan 1 guru yang terlibat proses pembelajaran di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

D. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa bentuk kalimat yang diperoleh dan yang terkait dengan bahasa kedua yang digunakan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran.

1. Sumber Primer

Sumber primer, yaitu masukan yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut.⁴⁴ Sumber data primer adalah data otentik dan valid atau data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur

⁴³Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 151.

⁴⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 157

kepada semua informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masalah. Sumber data primer yang dimaksud adalah data mengenai Pemerolehan Bahasa Kedua dalam proses belajar mengajar di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim yang diperoleh secara langsung berdasarkan sumbernya. Sumber data primer disini adalah guru dan siswa PAUD Harapan Bangsa. Diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada sumber data.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui data tidak langsung, data yang tidak langsung yang dimaksud adalah melalui penelusuran berbagai literatur atau referensi dokumen-dokumen berupa keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan anak, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang dianggap penting dan memiliki kaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder ini sebagai data pelengkap untuk melengkapi data-data primer. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang sudah terdapat di PAUD Harapan Bangsa dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta digunakan sebagai data pelengkap untuk melengkapi informasi penelitian yang dilakukan.

Data penelitian ini berupa tuturan kebahasaan lisan yang direkam (spoken teks) yakni yang berbentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif dan kalimat ekslamatif. Data ini berbentuk wacana interaksional. Wujud data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah wujud verbal atau bentuk bahasa yang digunakan dalam peristiwa tutur di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim. Data-data

tersebut diperoleh dari kegiatan, percakapan antara subjek penelitian dengan teman-temannya, guru, orang tua dan peneliti yang direkam dengan handphone dan dilengkapi dengan catatan lapangan.

Sumber data penelitian ini adalah tuturan anak-anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim yang usianya 4-5 tahun, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan sehingga terdapat sembilan subjek penelitian. Menurut Sarwono sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena untuk mendapatkan data yang akan diteliti oleh penulis. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data tergantung pada karakteristik data variabel, maka metode yang dipergunakan tidak selalu sama untuk setiap variabel. Suatu variabel juga dapat mempergunakan dua metode atau lebih yang pertama adalah metode utama, dan yang lain untuk kontrol silang. Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat empat

macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi⁴⁵.

1. Observasi

Menurut Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴⁶ Peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. Adapun pada saat melakukan kegiatan observasi penulis juga menggunakan teknik berikut ini:

a. Teknik simak

Merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap dalam penelitian ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat bebas cakap dan. Teknik simak bebas cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 225.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 226.

informasinya. Ia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti menentukan pembentukan dan pemunculan data, sehingga peneliti menyimak dialog yang terjadi antar informasinya. Jadi dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap ini, peneliti hanya menyimak percakapan yang dilakukan oleh anak berusia 4–5 tahun baik dengan orang tuanya, saudara, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.⁴⁷

b. Teknik Rekam

Teknik rekam yaitu pengumpulan data dengan cara merekam tindakan omong yang didengarkan maupun tingkah laku dan perbuatan lain yang mampu dilihat dengan menggunakan alat rekam. Teknik rekaman digunakan karena yang menjadi objek penelitian ialah anak usia 4–5 tahun dengan fokus penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 4–5 tahun pada kajian psikolinguistik yang berbentuk lisan dengan menggunakan perekam seperti handphone.⁴⁸

c. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak bebas libat cakap di atas. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data berupa katakata serta kalimat-

⁴⁷ Rosita, “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja (Kajian Psikolinguistik)”, (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 29.

⁴⁸ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Sanata Dharma University: Yogyakarta, 2015), h. 205.

kalimat yang diperoleh anak usia 3–5 tahun saat bercakap-cakap dengan orangtua, keluarga, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.⁴⁹

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik rekam dan teknik catat. Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut serta masuk ke dalam ruang kelas saat anak-anak belajar dan saat bermain dengan teman-temannya. Dalam mengumpulkan data penulis merekam tuturan dengan menggunakan Handphone dan disertai dengan catatan. Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi

No	Indikator	Yang di amati	Hasil Pengamatan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Bahasa yang di gunakan anak di PAUD	Anak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			
		Anak menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			
		Anak sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			

⁴⁹ Rosita, "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja (Kajian Psikolinguistik)", (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 29.

		Anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			
		Anak sudah mampu menggunakan kalimat introgrative saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			
		Anak sudah mampu menggunakan kalimat eksplamatif saat berkomunikasi dengan teman atau guru di sekolah			
2	Situasi lingkungan anak saat belajar di PAUD	Lingkungan sekolah yang kondusif			
		Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman			
		Guru menggunakan Bahasa Indonesia untuk mendukung tahap perkembangan pemerolehan bahasa anak			
		Fasilitas dan peralatan belajar yang lengkap untuk mendukung dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak			
3	Kesiapan mental anak pada tahap pemerolehan bahasa	Anak kesulitan mengembangkan keterampilan berbahasanya			
		Anak kesulitan memahami perasaan dari orang sekitarnya			
		Anak-anak sudah mulai mempresentasikan gambar di sekitar dengan kata-kata bentuk			
		Anak-anak masih bersifat egosentrisme.			

2. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*responden*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

itu.⁵⁰ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Peneliti mewawancarai guru di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim, untuk mendapat data yang sesuai dengan Pemerolehan Bahasa Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

Wawancara adalah suatu percakapan atau tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada satu pembicaraan tertentu terkait persalahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.⁵¹ Pihak yang diwawancarai adalah anak dan guru PAUD Harapan Bangsa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dan mengetahui secara mendalam mengenai perolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa.

⁵⁰Wahidmurni, "Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan ", (Malang: UM Press, 2008),.35.

⁵¹ Abubakar, H. Rifa'I. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Tabel 3.2
Pedoman wawancara

No	Indikator	Sub-indikator	Pertanyaan
1	Bahasa anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim	Anak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi di dalam kelas	Bagaimana anak berkomunikasi di dalam kelas ?
		Bahasa apa yang di gunakan anak saat berkomunikasi dengan teman atau guru di dalam kelas ?	
		Anak sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif, imperatif, introgatif, ekslamatif saat berkomunikasi	Apakah anak sudah mampu menggunakan bahasa deklaratif dan imperatif saat berkomunikasi ?
		Apakah anak sudah mampu menggunakan bahasa introgatif saat berkomunikasi ?	
Bagaimana anak mengungkapkan perasaanya dengan menggunakan bahasa ekslamatif ?			
2	Situasi lingkungan anak saat belajar	Lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar anak saat belajar ?
		Bagaimana yang dilakukan guru untuk membuat lingkungan belajar anak nyaman dan aman ?	
		Media pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak untuk memperoleh bahasa	Apakah terdapat media pembelajaran yang lengkap untuk mendukung perkembangan bahasa anak ?
Apakah guru menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan anak ?			
3	kesiapan Mental anak pada tahap pemerolehan bahasa	Kesiapan mental anak saat berkomunikasi dan belajar di kelas	Apakah anak sulit mengembangkan ketrampilan berbahasanya?
			Bagaimana sikap anak

		dalam berkomunikasi terhadap teman dan guru di dalam kelas ?
		Bagaimana pemahaman bahasa anak dalam berkomunikasi dengan teman dan guru di dalam kelas?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵²

Terdapat dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan kecepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, instrument yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁵³

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari segi tempatnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium

⁵²Umuar Sidiq, "Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan", (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal.59.

⁵³Kurniawati Sri, "Analisis Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Ips di Kelas VII Seni 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pontianak"

dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (triangulasi). Jadi, itulah teknik pengumpulan data dalam penelitian Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴ Adapun tahap analisis data selama selama

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ..., h. 244.

proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data Menurut Sugiyono mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan

akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

Bagian ini akan membahas kondisi objektif wilayah penelitian yaitu Sekolah PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai, Kecamatan semende darat ulu, Kabupaten Muara Enim yang meliputi sejarah singkat PAUD Harapan Bangsa, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana dan hasil penelitian.

1. Sejarah Sekolah PAUD Harapan Bangsa

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harapan Bangsa, yang terletak di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim, untuk tempat atau lokal belajar masih berada dibawah rumah dan rumah tersebut adalah rumah dari kepala paud sendiri. Gedung Paud Harapan Bangsa sebenarnya sudah ada akan tetapi belum layak huni karena pembangunan belum bisa dilanjutkan. Adapun keadaan Paud Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Gambar Secara Umum PAUD Harapan Bangsa

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	PAUD Harapan Bangsa
Status Akreditasi	-
Tahun Didirikan	-
Alamat Sekolah	Desa Aremntai
Kecamatan	Semende Darat Ulu
Kabupaten	Muara Enim
Provinsi	Sumatera Selatan

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi rumah kedua untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak menjadi generasi yang berakhlak mulia, bermartabat secara islami sejak dini.⁵⁵

b. Misi

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar sosial anak sesuai dengan tingkat pencapaian
- 2) Memberikan nilai-nilai dasar islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menciptakan lingkungan bermain menyenangkan yang dapat memaksimalkan potensi diri anak
- 4) Merangsang tumbuh kembang anak sesuai dengan tahap kembangnya
- 5) Menstimulasi kecerdasan anak dimasa Golden Age dengan tahap permainan edukatif
- 6) Solusi terbaik bagi orang tua dalam memberikan kepercayaan pengasuhan dan pembimbingan anak sehari-hari
- 7) Membantu orang tua dalam memantau pertumbuhan fisik maupun psikis serta memantau kesehatan dalam pemberian gizi yang seimbang.⁵⁶

⁵⁵ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 24 Juli 2023

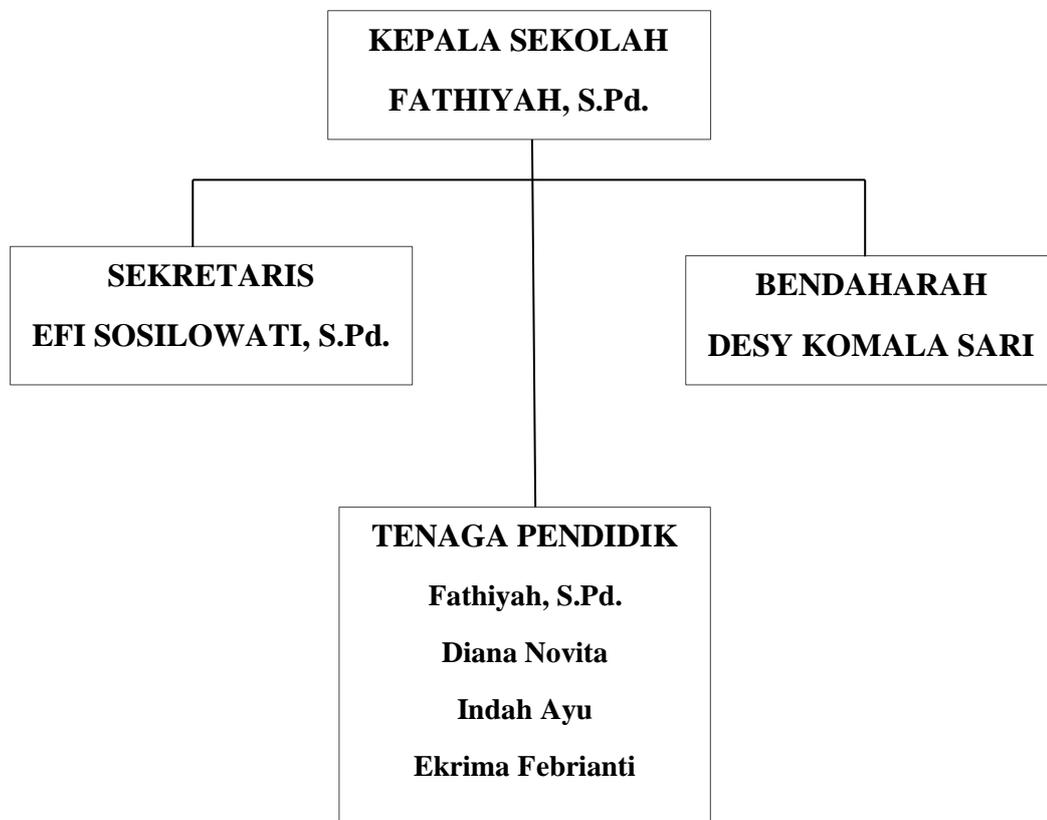
⁵⁶ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 24 Juli 2023

3. Tujuan Sekolah PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara enim:

Sebagai mitra orang tua dalam menumbuh kembangkan anak dibidang sosial, emosional, psikologis, fisik motoric, religious dan intelektual.⁵⁷

a. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PAUD Harapan Bangsa



(Sumber Data: PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai)⁵⁸

⁵⁷ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 24 Juli 2023

⁵⁸ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 25 Juli 2023

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai

Tabel 4.2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	TAHUN TAMAT	IJAZAH TERAKHIR	TMT	JABATAN
1	Fathiyah	2020	S1	2012	Ketua
2	Diana Novita	2017	SMA SEDERAJAT	2020	Tutor
3	Irima Febrianti	2017	SMA SEDERAJAT	2017	Tutor
4	Indah Ayu	2017	SMA SEDERAJAT	2017	Tutor

(sumber data: dokumentasi PAUD Harapan Bangsa)⁵⁹

c. Data Siswa-Siswi PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai

Tabel 4.3
Data Siswa-Siswa PAUD Harapan Bangsa

NO	NAMA	L/P	TTL
1	Ahamd Faaz Al Ghafiqi	L	Muara Enim, 06-07-2018
2	Alfarizqi Idul Adha Wijaya	L	Prabumulih, 22-08-2018
3	Azril Alfariq	L	Aremantai, 18-08-2018
4	Arya Wijaya	L	Muara Enim, 29-06-2018
5	Adi Sanjaya Pratama	L	Aremantai, 09-07-2018
6	Ahmad Lutfi Hakim	L	Aremantai, 27-07-2019

⁵⁹ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 25 Juli 2023

7	Azzahra Kholisa	P	Muara Enim, 09-09-2019
8	Azizah	P	Aremantai, 04-05-2018
9	Dery Azka Pratama	L	Muara Enim, 27-07-2018
10	Firza Hakim	L	Padang Panjang , 05-03-2020
11	Indah Latifa	P	Aremantai, 01-04-2019
12	Jihan Hilya Naazneen	P	Muara Enim, 14-06-2018
13	Keisha Aznii Azalia	P	Aremantai, 16-04-2018
14	Lailatur Rahma	P	Aremantai, 01-01-2018
15	Muhamad Refan	L	Muara Enim, 23-09-2018
16	M.Rafif Farqa	L	Aremantai, 26-10-2019
17	M. Abrar Maulana	L	Aremantai, 31-01-2017
18	Naswa Almuntaza	P	Aremantai, 24-07-2018
19	Ulya Dwi Putri	P	Aremantai, 07-06-2018
20	Naura Apriani	P	Aremantai, 14-04-2019

(sumber data : dokumentasi PAUD Harapan Bangsa)⁶⁰

d. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sekolah PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim belum memadai karena ruangan belajar dan ruangan kepala sekolah dijadikan satu ruangan karena gedung untuk menjadi tempat belajar anak-anak PAUD Harapan Bangsa belum layak huni dikarenakan kurangnya dana pembangunan. Karena pembangunan gedung untuk sekolah PAUD Harapan Bangsa belum selesai terpaksa anak-anak PAUD belajar di bawah rumah kepala sekolah PAUD tersebut. Walaupun siswa

⁶⁰ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 25 Juli 2023

PAUD belajar dengan ruangan seadanya, tetapi tidak sama sekali menghambat anak-anak untuk belajar.⁶¹

B. Hasil Penelitian

Penulis menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Pemerolehan Bahasa Anak Pada Tahap Pra-Operasional (Usia4-5 Tahun) PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dan guru di PAUD Harapan Bangsa mengenai pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun, maka diperoleh hasil dan rekaman tahapan pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hasil data tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahapan pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa.

Piaget dalam buku Perkembangan Anak Usia menjelaskan bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep, fungsi dan struktur. Fungsi sebagai mekanisme biologis bawaan manusia bagi setiap orang yang mengorganisasikan pengetahuan ke

⁶¹ Dokumentasi PAUD Harapan Bangsa, Tanggal 24 Juli 2023

dalam struktur kognisi internal. Struktur memiliki hubungan satu sama lain dengan sistem pengetahuan yang mendasari serta membimbing tingkah laku intelegensi. Struktur kognitif diistilahkan sebagai konsep skema. Skema yang dimiliki oleh manusia akan terus berkembang seiring bertambahnya usia. Asimilasi dan akomodasi menjelaskan bagaimana anak-anak dalam menggunakan skema dalam proses beradaptasi. Asimilasi dan komodasi berlaku bagi anak-anak sejak masih bayi. Bayi-bayi yang baru ahir akan reflex terhadap benda-benda yang ada dekat dengan mereka. Mereka akan reflex menghisap dan memasukkan benda tersebut apabila menyentuh bibir mereka. Setelah memiliki pengalaman selama beberapa bulan, mulailah terbentuk pemahaman yang berbeda terhadap dunia. Hasil dari proses-proses ini, Piaget menyatakan bahwa setiap individu mengalami empat tahapan perkembangan. Setiap tahapan Piaget berhubungan dengan usia anak yang bersangkutan dan terdiri atas cara pemikiran yang unik. Adapun 4 tahapan tersebut yaitu :

Tahapan	Rentan Usia	Deskripsi
Sensorimotor	0 hingga 2 tahun	Bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dan tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi berkembang dari tindakan refleksif, instingtif pada

		saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik awal pada akhir tahapan ini.
Praoperasional	2 hingga 7 tahun	Anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini, seperti egosentrisme dan sentralisasi.
Operasional Konkret	7 hingga 11 tahun	Anak mampu berpikir logis mengenai kejadiankejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek 21 dalam urutan yang teratur (serialisasi).
Operasional Formal	11 tahun hingga masa dewasa	Remaja berpikir secara lebih abstrak, idealis, dan logis (hipotetis-deduktif).

Berikut di bawah ini pemerolehan bahasa tahap praoperasional anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

Tabel 4.4
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Indah Latifah (usia 4 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Tepikkah • Kecini • Aku bawe • Cegi tiga • Abjad • Cemangat • Ngape kaba ? • Nak kemane ? • Indah : Bu, kinak die nunjoki lidahnye. • Indah : Pegilah situ • Refan : (pergi) • Guru : sape yang nunjoki lidahnye ? • Indah : Refan bu nunjokah lidahnye 	<ul style="list-style-type: none"> • Tepikkah kesini • Kesini • Aku bawe • Segi tiga • Abjad • Semangat • Kamu kenapa ? • Mau kemana ? • Indah : bu, lihat dia menjulurkan lidahnya. • Indah : Pergilah • Refan : (pergi) • Guru : siapa yang menjulurkan lidahnya ? • Indah : Refan bu yang menjulurkan lidahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan disini • Kesini • Saya bawa • Segi tiga • Abjad • Semangat • Kamu kenapa ? • Mau kemana ? • Indah : bu, lihat dia menjulurkan lidahnya. • Indah : Pergilah • Refan : (pergi) • Guru : siapa yang menjulurkan lidahnya ? • Indah : Refan bu yang menjulurkan lidahnya

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.4 pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun oleh Indah Latifah khususnya pada pemerolehan bahasa sudah berangsur-angsu baik dalam menggunakan bahasa. Pada data di atas

terlihat indah anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Indah ingin memberikan informasi kepada guru bahwa Refan menjulurkan lidah kepadanya saat sedang bermain, sehingga indah merasa terganggu. Kalimat deklaratif yang diucapkan Indah terdapat pelesapan subjek. Sehingga guru tidak tahu siapa yang dimaksud oleh Indah. Setelah guru bertanya siapa yang menjulurkan lidah? indah memberi tahu bahwa yang menjulurkan lidah adalah Refan. Jadi subjek yang dilesapkan adalah Refan.

Kemudian, dapat kita ketahui indah anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif di atas termasuk kalimat imperatif taktransitif karena, berpredikat verba dasar yaitu pergi. Dan tidak ada objek yang mengikuti predikat. Kalimat Refan pergi berpola S-P. Selanjutnya Indah sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan Indah di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta berupa pengakuan “ya” atau “ tidak”. dari data ini dapat kita ketahui anak seusia Anggi sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui indah sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif semangat!. pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa semangat.

Tabel 4.5
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Sehasrunya	Bahasa Indonesia
Jihan Hilya Nauzneen (usia 5 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya giginya belsih • Bunda mane punya jihan ? • Ini pelsegi panjang • Bunda pule • Bunda aku kudai • Aku kemaghi mandi sungai • Naswa pinjamlah bukunye • Ihh jijik nian ! 	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya giginya bersih • Bunda mane punya jihan? • Ini persegi panjang • Bunda pule • Bunda aku kudai • Aku kemarin mandi di sungai • Naswa pinjamlah bukunya • Ihh jorok sekali ! 	<ul style="list-style-type: none"> • Supaya giginya bersih • Bunda mana punya jihan? • Persegi panjang • Bunda juga • Bunda saya dulu • Aku kemarin mandi di sungai • Naswa pinjamlah bukunya • Ihh jorok sekali !

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.5 khususnya pada Jihan secara berangsur-angsur sudah mampu mengucapkan bahasa dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kata yang diucapkan oleh Jihan yang menggunakan bahasa pertama. Bahasa pertama adalah bahasa yang menjadi alat komunikasi masyarakat desa aremantai. Maka sulit bagi anak PAUD Harapan Bangsa untuk menggunakan bahasa Indonesia ketika berada di sekolah data di atas terlihat Jihan anak usia 5 tahun sangat suka bercerita tentang apa yang ia alami dan kejadian di sekitarnya, hal itu diwujudkan dalam bentuk kalimat deklaratif. Kalimat di atas termasuk kalimat deklaratif, karena mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada pendengar.

Kemudian, Berdasarkan data di atas dapat diketahui Jihan anak usia 5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat imperatif transitif. Kalimat *naswa* , *pinjamlah bukunya!* termasuk kalimat imperatif transitif karena, kalimat tersebut terdapat objek setelah verba. *Pinjamlah* adalah verba transitif yaitu verba yang memerlukan objek oleh karena itu, setelah verba *Pinjamlah* diikuti kata *bukunya* sebagai objek. Selanjutnya Indah sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan Jihan di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur yaitu *dimana* dari data ini dapat kita ketahui anak seusia jihan sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak usia 5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif *Ih jijik!* ditandai dengan pemarkah *ih*. *Ih* pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa jijik. Penutur merasa jijik dengan cabai yang terjatuh di karpet, jika harus diambil menggunakan tangan.

Tabel 4.6
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Adi Pratama Sanjaya (Usia 5 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Cimpan • Bunda die ni matan • Cegitiga tu di tuape bunda • Al ni matan saje 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpan • Bunda dieni matan • Segitiga tu ndik tuape bunda • Al ni makan saje 	<ul style="list-style-type: none"> • Simpan • Bunda dia makan • Segitiga itu untuk apa bunda • Al ini makan terus

<ul style="list-style-type: none"> • Bun na minum • Aii kabani ! • Kaba nak mintak ape ? • Sape ngeranyam ? • Aku nak nulu bun 	<ul style="list-style-type: none"> • Bun nak minum • Ihh kamu ini ! • Kamu mau minta apa ? • Siapa yang berbohong ? • Aku mau duluan bun 	<ul style="list-style-type: none"> • Bun mau minum • Ihh kamu ini ! • Kamu mau minta apa ? • Siapa yang berbohong ? • Aku mau duluan bun
---	---	---

Dari hasil observasi yang dilaksanakan di sekolah PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.6 pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun oleh Adi khususnya pada pemerolehan bahasa sudah berangsur-angsu baik dalam menggunakan bahasa. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Adi ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia ingin minum, karena ia merasa haus. Kemudian, dapat kita ketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif di atas termasuk kalimat imperatif taktransitif karena, berpredikat verba dasar yaitu aku duluan. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan Indah di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta berupa kamu mau minta apa ? dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan

perasaannya. Kalimat ekslamatif aii kabana atau haduhh kamu ini pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal.

Tabel 4.7
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Keisha Azni Azalia (Usia 5 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Ndik makan • Bunda udim • Pelsegi panjang • Diam • Bun aku nak duduk depan • Bunda die ngucak aku • Dimane azka tadi ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Ndik makan • Bunda udim • Persegi panjang • Diam • Bun aku nak duduk depan • Bunda dia mengganggu saya • Dimana azka tadi ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk makan • Bunda sudah • Persegi panjang • Diam • Bun saya mau duduk di depan • Bunda dia mengganggu saya • Dimana azka tadi ?

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.7 khususnya pada Keisha belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Adi ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia ingin minum, karena ia merasa haus. Kemudian, dapat kita ketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif di atas termasuk kalimat imperatif taktransitif karena, berpredikat verba dasar yaitu aku duluan. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan anak di atas

merupakan kalimat interogatif yang meminta berupa dimana Azka tadi? dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif diam kamu ini pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal atau marah.

Tabel 4.8
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Muhammad Revan (5 Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Atu ade lidah • Bun tinalah • Bun atu na tina jemetu • Jangan di capa i • Di tantor ayah • Lah kabana udim lah 	<ul style="list-style-type: none"> • Aku ade lidah • Bun kinalah • Bun aku nak inginak jemetu • Jangan di capak i • Di kantor ayah • Ihh kamu ini sudahlah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya punya lidah • Bun lihatlah • Bun saya mau melihat orang itu • Jangan dilepas • Di kantor ayah

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.8 khususnya pada Revan belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain.

Revan ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia mempunyai lidah. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif.. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif lahh kabana udim lah pule pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal atau marah.

Tabel 4.9
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Ulya Dwi Putri	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk nginak • Nah bunda • Lingkaran • Bunda dieni • Au bun • Kaba nak kemane ? • Kaba galak makan es krim dak ? • Aku neman mandi hujan dide di marah 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk nginak • Nah bunda • Lingkaran • Bunda dieni • Au bun • Kamu mau kemana ? • Kamu suka makan ice cream tidak ? • Aku sering mandi hujan tidak di marah 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat • Ini bunda • Lingkaran • Bunda dia ini • Iya bunda • Kamu mau kemana ? • Kamu suka makan ice cream tidak ? • Aku sering mandi hujan tidak di marah

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.9 khususnya pada Ulya belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah

akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 4-5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Ulya ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia sering mandi hujan namun tidak dimarahi. Aku neman mandi hujan dide di marah, karena ia merasa haus. Kemudian, dapat kita ketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif di atas termasuk kalimat imperatif taktransitif karena, berpredikat verba dasar yaitu aku duluan. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan anak di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta Kaba galak makan es krim dak ? dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak belum mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif aii atau lah yang di gunakan anak pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal. Namun ia belum mampu menggunakan kalimat yang lengkap untuk menyatakan perasaan tersebut. Seperti pada kondisi saat dia di ganggu oleh temannya dia hanya menangis untuk menyampaikan perasaan marah dan sedihnya.

Tabel 4.10
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Dery Azka Pratama	<ul style="list-style-type: none"> • Atu ade • Mane butu tu • Tiga bunda • Udim ha'a • Hui taba tangan diatas meja • Aku nak nunton hp di umah • Kele sape jempot kaba ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Aku ade • Mane buku ku • Tiga bunda • Udim ha'a • Hui kaba tangan di atas meja • Aku mau nonton hp di rumah nanti • Nanti siapa yang menjemput kamu ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ada • Mana buku saya • Tiga bunda • Sudah ya • Hei kamu tangan diatas meja • Aku mau nonton hp di rumah nanti • Nanti siapa yang menjemput kamu ?

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.10 khususnya pada Dery belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Dery ingin memberikan informasi kepada temannya bahwa Hui taba tangan diatas meja untuk memberitahu temannya bahwa tangan harus di letakan di atas meja. Kemudian, dapat kita ketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif di atas

termasuk kalimat imperatif taktransitif karena, berpredikat verba dasar yaitu aku duluan. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan Indah di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta berupa Kele sape jempot kaba ? dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif udim ah kamu ini pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal.

Tabel 4.11
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Lailatur Rahma (5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Ade gigi • Bunda udim • Cegi empat • Pacak gak diam ? • Hoi diam kudai 	<ul style="list-style-type: none"> • Ade gigi • Bunda udim • Segi empat • Pacak gak diam ? • Hoi diam kudai 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada gigi • Bunda sudah • Segi empat • Bisa diam gak • Hei diam dulu

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.11 khususnya pada Rahma belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang

isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Dia ingin memberikan informasi kepada temannya untuk diam dulu saat guru sedang berbicara. Kemudian, dapat kita ketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dilakukan anak untuk memerintah diam pada temannya. Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan Indah di atas merupakan kalimat interogatif yang meminta temannya untuk diam Pacak gak diam ? dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif hoi diam kamu ini pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa kesal.

Tabel 4.12
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Azzahra Kholisa (5 tahun)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada mata • Pinjam pencil bun • Bilu • Cimpan • Caya bunda • Nendak aku • Boleh aku beludah kedepan bunda ? • Semang aku 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada mata • Pinjam pensil bun • Biru • Simpan • Saya bunda • Tidak mau aku • Boleh tidak aku buang air ludah kedepan bunda ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada mata • Pinjam pensil bun • Biru • Simpan • Saya bunda • Tidak mau aku • Boleh tidak aku buang air ludah kedepan bunda ? • Capek aku

		• Capek aku	
--	--	-------------	--

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.12 khususnya pada Azzahra secara berangsur-angsur sudah mampu mengucapkan bahasa kedua dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kata yang diucapkan oleh Jihan yang menggunakan bahasa pertama. Bahasa pertama adalah bahasa yang menjadi alat komunikasi masyarakat desa aremantai. Dapat kita ketahui anak belum mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu . Selanjutnya anak sudah mampu menggunakan kalimat interogatif. Kalimat interogatif yang diucapkan di atas merupakan kalimat interogatif yang berupa Boleh aku beludah kedepan bunda ?, anak meminta izin dengan bertanya kepada gurunya bahwa ia ingin buang kotoran di luar kelas. dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif semang akuni pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa tidak mau..

Tabel 4.13
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/ kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Naswa Almumtaza	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendengae • Bunda aku lah 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendengar • Bunda aku lah 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mendengar • Bunda saya

	udim • Setengah lingkaran • Mane • Bunda dieni nakal	udim • Setengah lingkaran • Mane • Bunda dieni nakal	sudah selesai • Setengah lingkaran • Mana • Bunda dia nakal
--	---	---	--

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.13 khususnya pada Taza belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Dia ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia sudah mau selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menulis angka 1-10. Kemudian, dapat kita ketahui anak belum mampu menggunakan kalimat imperatif untuk memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya anak belum lancar menggunakan kalimat interogatif. Dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif Bunda aku lah udim pada kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa senang

Tabel 4.14
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Al Ghafiqi	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mencium bau • Bunda udim • Melah • Endik ngkok tini • Bunda tolong 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mencium bau • Bunda udim • Merah • Endik ngkok tini • Bunda tolong 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mencium bau • Bunda sudah • Merah • Untuk saya ini • Bunda tolong

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.14 khususnya pada Al secara berangsur-angsur sudah mampu mengucapkan bahasa kedua dengan baik. Akan tetapi ada beberapa kata yang diucapkan oleh Al yang menggunakan bahasa pertama. Bahasa pertama adalah bahasa yang menjadi alat komunikasi masyarakat desa aremantai. Pada data di atas terlihat anak usia 4 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Al ingin memberikan informasi kepada guru bahwa ia bisa mencium bau. Kemudian, dapat kita ketahui anak belum mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya anak belum mampu menggunakan kalimat interogatif. Dari data ini dapat kita ketahui anak seusianya sudah mampu mengaitkan informasi yang ia terima dengan menanyakannya kepada orang lain. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya. Kalimat ekslamatif tolong kamu ini pada

kalimat tersebut untuk menyatakan bahwa penutur merasa membutuhkan pertolongan.

Tabel 4.15
Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa

Subjek Penelitian	Bahasa Siswa/kalimat	Kalimat Seharusnya	Bahasa Indonesia
Arya Wijaya	<ul style="list-style-type: none"> • Endik nginak • Udim bunda • Tige bunda • Au bun • Caya bunda 	<ul style="list-style-type: none"> • Endik nginak • Udim bunda • Tige bunda • Au bun • Saya bun 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk melihat • Sudah bunda • Tiga bunda • Iya bun • Saya bunda

Pemerolehan bahasa anak usia 4-5 di PAUD Harapan Bangsa, pada tabel 4.15 khususnya pada Arya belum mampu menggunakan bahasa kedua dengan baik. Bahasa pertama masih sering kali digunakan oleh siswa tersebut, mungkin karena kesehariannya sering menggunakan bahasa pertama ketika dia berada di lingkungan sekolah akan selalu menggunakan bahasa pertama. Pada data di atas terlihat anak usia 4-5 tahun sudah mampu menggunakan kalimat deklaratif yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain. Arya ingin memberikan informasi kepada guru bahwa angka yang di tanyakan yaitu angka tiga. Kemudian, dapat kita ketahui anak belum mampu menggunakan kalimat imperatif karena, memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya anak belum mampu menggunakan kalimat interogatif. Berdasarkan data di atas dapat diketahui anak sudah mampu menggunakan kalimat ekslamatif untuk menyatakan perasaannya.

Itulah hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 4 hari di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Dapat disimpulkan bahwa beberapa anak sudah mampu mengucapkan bahasa dengan menggunakan kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, ekslamatif. Namun masih ada sebagian anak lagi yang tetap mengucapkan bahasa pertama dan belum mampu menggunakan kalimat tersebut, hal tersebut disebabkan karena saat menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan bahasa pertama. Selain itu juga, seorang anak yang masih berusia 4 tahun memiliki logika tidak memadai dan operasi mental yang jarang di gunakan. Menurut Piaget pada tahapan praoperasional anak mengikuti tahapan sensorimotor anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk melihat dari sudut pandang orang lain. Dalam tahap ini anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. Anak-anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim sudah memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik, pemerolehan bahasa yang berangsur-angsur hanya saja perlu peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media dan fasilitas yang mendukung perkembangan bahasa anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

Setelah peneliti melakukan observasi pada saat belajar mengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang valid tentang pemerolehan bahasa anak

dalam proses belajar mengajar. Pemerolehan bahasa anak saat proses belajar mengajar di PAUD Harapan Bangsa tidak bisa dipungkiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Ikrima Febrianti selaku guru di PAUD Harapan Bangsa yang menyatakan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di PAUD Harapan Bangsa, dapat disimpulkan bahwa proses pemerolehan bahasa dilakukan dengan cara alamiah serta terpimpin, anak dan guru dapat berinteraksi dengan baik, namun bahasa belum sepenuhnya bisa diucapkan karena siswa masih menggunakan bahasa pertama atau bahasa daerah semende ketika berkomunikasi dan ketika saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru ataupun anak masih sama-sama membutuhkan bahasa pertama atau bahasa daerah semende untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar di PAUD Harapan Bangsa.

Dijelaskan juga bahwa, guru sulit untuk membiasakan anak menggunakan bahasa saat proses belajar mengajar. Sudah banyak upaya yang dilakukan, tetapi sampai saat ini masih belum berhasil. Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap bahasa yang digunakan. Bahkan anak yang menggunakan bahasa kedua berubah menjadi terbiasa menggunakan bahasa pertama karena mengikuti teman-temannya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai Pemerolehan Bahasa Anak pada tahap praoperasional Usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim dalam tatanan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik akan jelas

setelah dilakukan penganalisisan, untuk itu berikut akan dilakukan penganalisisan sesuai dengan data yang diperoleh :

1. Pemerolehan Bahasa anak pada tahap Pra-operasional 4-5 tahun PAUD Harapan Bangsa di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik)

Pemerolehan bahasa anak pada tahap praoperasional di PAUD Harapan Bangsa masih sangat rendah dan jarang digunakan. Kemampuan menggunakan bahasa praoperasional karena anak PAUD Harapan Bangsa kurang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia saat proses belajar mengajar berlangsung. Anak di PAUD Harapan Bangsa sangat nyaman dan terbiasa menggunakan bahasa pertama, begitupun dengan guru yang mengajar masih sering menggunakan bahasa pertama ketika menyampaikan materi kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa beberapa anak sudah mampu mengucapkan bahasa dengan menggunakan kalimat deklaratif, imperatif, introgatif, ekslamatif. Namun masih ada sebagian anak lagi yang tetap mengucapkan bahasa pertama dan belum mampu menggunakan kalimat tersebut, hal tersebut disebabkan karena saat menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan bahasa pertama. Selain itu juga, seorang anak yang masih berusia 4 tahun memiliki logika tidak memadai dan operasi mental yang jarang di gunakan. Menurut Piaget pada tahapan praoperasional anak mengikuti tahapan sensorimotor anak belajar menggunakan dan mempresentasikan objek dengan gambaran dan kata-kata pemikirannya masih bersifat egosentris, anak kesulitan untuk

melihat dari sudut pandang orang lain. Dalam tahap ini anak mengembangkan keterampilan berbahasanya. Anak-anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim sudah memiliki perkembangan bahasa yang cukup baik, pemerolehan bahasa yang berangsur-angsur hanya saja perlu peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media dan fasilitas yang mendukung perkembangan bahasa anak di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim.

Sebagai tenaga pendidik, guru harus menyadari betapa pentingnya membiasakan bahasa anak dengan baik dan benar kepada peserta didik. Karena bahasa yang baik dan benar memberikan banyak keuntungan pada Perkembangan dan wawasan anak. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Sama seperti pendapat dari Zaenal Arifin salah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa Negara. Sebagai bahasa Negara, fungsi bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar dalam dunia pendidikan.

Menurut Suhartono, bahwa kemampuan dan keterampilan berbicara ekspresif atau produktif pada anak usia dini menunjukkan anak suka bertanya terhadap hal-hal baru, menggunakan bahasa sesuai dengan situasi dengan alasan yang tepat, dan aktif berbicara terhadap hal-hal yang baru. Dari sisi kreatifitas, anak-anak sudah tertarik pada bacaan-bacaan cerita bergambar dan berupaya memberi warna pada

gambar-gambar itu.⁶² Menurut Ardiana dan Leo Indra, bermain anak akan lebih senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan, sehingga perkembangan anak didik menjadi lebih baik terutama dalam perkembangan berbahasa anak. Bermain secara tidak langsung anak dapat mengembangkan bahasanya dengan kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah dan kemampuan empati terhadap orang lain.⁶³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap anak di PAUD Harapan Bangsa, kosa kata dan wawasan bahasa anak masih sangat rendah. Berdasarkan penilaian observasi peneliti saat proses belajar mengajar berlangsung, kemampuan anak dalam memahami setiap kata yang disampaikan oleh guru hanya 30%. Dari 20 anak di PAUD Harapan Bangsa, 3 diantaranya menurut peneliti memiliki kemampuan menggunakan bahasa kedua yang tergolong cukup bagus.

Bahasa dalam proses belajar mengajar siswa PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai mayoritas masyarakat Semende, kebiasaan mendengarkan dan meniru bahasa yang digunakan teman-temannya saat bermain, dan bahkan sering ikut serta dalam sebuah percakapan menggunakan bahasa pertama.

⁶² Asih, Asih. *Analisis Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Tunas Harapan Bangsa Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

⁶³ Harmawati, Winda, Ratno Abidin, And Wardah Suweleh. *Analisis Bercakap-Cakap Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia Dini Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pkk Kalijudan Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan di atas mengenai pembahasan tentang Pemerolehan Bahasa Anak tahap praoperasional Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim (Kajian psikolinguistik) menyimpulkan bahwa:

Pertama pemerolehan bahasa anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim. Pemerolehan bahasa anak ini ada yang terjadi karena disengaja dan ada pula karena spontanitas. Bahasa sering terjadi ketika memasuki materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Anak usia 4-5 tahun sudah memperoleh kalimat deklaratif. Akan tetapi sebagian Anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Aremantai Muara Enim sudah memperoleh kalimat imperatif dan sebagian lagi belum mampu, kalimat imperatif yang telah diperoleh yaitu kalimat imperatif taktransitif, kalimat imperatif transitif, kalimat imperatif halus yang ditandai dengan kata tolong, kalimat imperatif permintaan yang ditandai dengan kata minta, mereka sudah mampu meminta sesuatu yang abstrak dan konkret. Yang berbentuk abstrak contohnya adalah minta maaf, kalimat imperatif ajakan & harapan yang ditandai dengan kata ayok, yok, kalimat imperatif larangan yang ditandai dengan penggunaan kata gak boleh, gak usah dan jangan, kalimat imperatif pembiaran yang ditandai dengan kata biar. Namun sebagian anak di PAUD belum mampu menggunakan kalimat imperative sehingga apa yang mereka inginkan tidak

sesuai dengan yang mereka dapatkan seperti pada kalimat imperative abstrak dan konkrit kata tolong. Mereka sudah mengetahui kata tolong api belum mampu menyampaikannya karena anak masih bersifat egosentrisme

Kedua Anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Aremantai sudah memperoleh kalimat interogatif, kalimat introgatif yang telah diperoleh itu berbentuk (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban ya atau tidak atau ya atau bukan, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban mengenai salah satu unsur (apa, siapa, mana, berapa, kapan), (3) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa alasan yang ditandai dengan kata tanya kenapa, (4) kalimat interogatif yang meminta jawaban berupa pendapat yang ditandai dengan kata tanya kekmana dan gimana, (5) kalimat interogatif yang menyuguhkan yang menggunakan kata kunci kan meskipun masih belum fasih dan belum lengkap kalimatnya dan terkadang terbalik-balik penggunaanya.

Ketiga Anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa sudah memperoleh kalimat ekslamatif untuk menyatakan emosi namun sebagian lagi belum mampu, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa, tidak suka, dan sebagainya. Pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Harapan Bangsa Aremantai kalimat ekslamatifnya menggunakan pemarkah ai, lah dan ah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan diberikan kepada beberapa pihak:

1. Saran untuk Guru

Guru harus lebih membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa kedua. Pemilihan media belajar yang tepat dan menarik dapat membuat siswa bisa menyukai bahasa kedua. Selain di dalam kelas, di luar kelas atau saat berada di lingkungan sekolah guru harus menerapkan menggunakan bahasa kedua.

2. Saran untuk Peneliti

Untuk penelitiannya, diadakan lebih lanjut tentang pemerolehan bahasa kedua anak usia 4-5 tahun di dalam kelas, untuk memberikan penjelasan yang lebih baik lagi. Karena penulis menyadari dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu di perbaiki dengan penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Candra Sari, Iring. 2014. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Desa Gombang Kecamatan Belik Kabupaten Pematang Jaya*. Surakarta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia
- Gunawan, Arif. 2020. *Pemerolehan Sintaksis Pada Anak Studi Pada Anak Usia 2-5 Tahun dan Implikasi Pada Pengajaran Bahasa Indonesia di PAUD*. Jakarta.
- Khair, Ummul dan Meri Hartati. 2022. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Perspektif Psikolinguistik*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Rosita, 2017. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Matiroalis Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barat (Kajian Psikolinguistik)*. Makassar
- Maulina, Yeni dan Elvina Syahrir. 2020. *Kajian Psikolinguistik. Pemerolehan Bahasa Anak*. Balai Bahasa Riau
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nababan, Sri Utami Subyakto. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Permata Suwardi, Indah. dkk. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini*. Padang Sumatera Barat
- Rahmat Santoso, Aji dan Nia Aprilia. 2020. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik)*. Majalengka
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rodiyah. 2015. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pembelajaran Atraktif Di TK Pelita." Pontianak.
- Rosita, 2017. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Matiroalis Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barat (Kajian Psikolinguistik)*. Makassar
- Setiyadi, Alif Cahya. 2013. "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen." At-Ta'dib 8.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zahidin, Mohammad Ali. 2016. "Teori Koneksionisme Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua Anak Usia Dini." *Journal Indonesian Language Education and Literature* 1

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 11.15 TANGGAL 08 Februari TAHUN 2023,
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Vera Hartani
NIM : 19591096
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL : Pemerolehan Bahasa Anak di Sekolah Harapan Bangsa Pendidikan
Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Aremantai Kecamatan Semende
Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN
BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Perivi Judul : Pemerolehan bahasa Anak di Sekolah Harapan Bangsa Pendidikan
Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Aremantai, Kabupaten Muara Enim.
 - Mencantumkan pra penelitian dan permasalahan
 - b. Melempari teori dan referensi terutama tentang fonologi
 - Harus mencantumkan usia anak yang akan diteliti
 - c. Memperbaiki penulisan / d. Mencantumkan instrumen disertai indikator pemerolehan bahasa
 - Memperbaiki / memperbaiki rumusan masalah agar lebih jelas
 - Memuat indikator pemerolehan bahasa
 - Subjek penelitian terdapat : populasi & sampel
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

CURUP, 08 FEBRUARI 2023

PENGUJI I

PENGUJI II

Venius Khair, M.Pd.

Vera Hartani, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 274 Tahun 2023

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIND Nomor :B-65/FT.9 /PP.00 9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 08 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Ummul Khair, M.Pd.** 19691021 199702 2 001
2. **Meri Hartati, M.Pd** 2015058704

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Vera Heriani

N I M : 19541046

JUDUL SKRIPSI : Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Harapan Bangsa di dalam kelas di desa **Aremantai Kabupaten Muara Enim**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Kenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 01 Maret 2023

Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 775 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023 12 Juni 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Perpanjangan Izin Penelitian

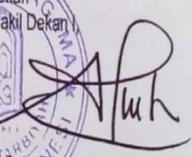
Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
Kab. Muara Enim

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Vera Heriani
NIM : 19541046
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / TBIND
Judul Skripsi : Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 4-5 Tahun PAUD Harapan Bangsa di dalam
Kelas di Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim
Waktu Penelitian : 12 Juni 2023 s.d 12 September 2023
Lokasi Penelitian : Kab. Muara Enim

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan

Dr. Sakul Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 11.15 TANGGAL 08 Februari TAHUN 2023,
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Vera Hartani
NIM : 19591096
SEMESTER : 8
JUDUL PROPOSAL : Pemerolehan Bahasa Anak di Sekolah Harapan Bangsa Pendidikan
Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Aremantai Kecamatan Semende
Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Revisi Judul : Pemerolehan bahasa Anak di Sekolah Harapan Bangsa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Aremantai, Kabupaten Muara Enim.
 - Mencantumkan pra penelitian dan permasalahan
 - b. • Melengkapi teori dan referensi terutama tentang fonologi
• ^{lebih baik} Mencantumkan usia anak yang akan diteliti
 - c. • Memperbaiki penulisan / d. Mencantumkan instrumen disertai indikator pemerolehan bahasa
 - Mengarah / memperbaiki rumusan masalah agar lebih jelas
 - Membuat indikator pemerolehan bahasa
 - Subjek penelitian terd dari : populasi & sampel
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 08 FEBRUARI 2023

PENGUJI I

PENGUJI II

Venius Khair, M.Pd.

Vera Hartani, M.Pd.



PEMERINTAH KABUPATEN MUARA ENIM
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PAUD HARAPAN BANGSA DESA AREMANTAI

Desa Aremantai Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NO : 421.1 / 099 / PAUD / KB HB / AR / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fathiyah, S.Pd.
Nip : -
Jabatan : Kepala Paud Harapan Bangsa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Vera Heriani
Nim : 19541046
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim** “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, 24 juli 2023

Kepala Sekolah

Fathiyah, S.Pd.

NIP. -

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ekrima Febriyanti

Usia : 24 Tahun

Jabatan : Guru

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Vera Heriani

Nim : 19541046

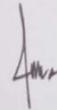
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Tadris Bahasa Indonesia

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Harapan Bangsa Desa Aremantai Kabupaten Muara Enim”**. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Aremantai, Juli 2023

Mengetahui,

Guru Paud Harapan Bangsa



Ekrima Febriyanti

Observasi Hari Pertama di PAUD Harapan Bangsa



Observasi Hari Kedua di PAUD Harapan Bangsa



Observasi Hari Ketiga di PAUD Harapan Bangsa



Observasi Hari Kelima di PAUD Harapan Bangsa



Observasi Hari Keempat di PAUD Harapan Bangsa



Wawancara dengan Guru Paud Harapan Bangsa





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Vera Heriani
 NIM : 19571046
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia

PEMBIMBING I : Ummal Khair, M.pd.
 PEMBIMBING II : Mei Hartati, M.pd.
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Bahasa Kedua Anak Utra 4-5 Tahun Di PAUD Harapan Bangsa Di Dalam Fotel Di Desa Arantomtai Kabupaten Muara Enim

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Vera Heriani
 NIM : 19571046
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia

PEMBIMBING I : Ummal Khair, M.pd.
 PEMBIMBING II : Mei Hartati, M.pd.
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Bahasa Kedua Anak Utra 4-5 Tahun Di PAUD Harapan Bangsa Di Dalam Fotel Di Desa Arantomtai Kabupaten Muara Enim

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Ummal Khair, M.pd.
 NIP. 1969102119937022001

Pembimbing II,

Mei Hartati, M.pd.
 NIP. 2015050704

